

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang paparan data sekaligus dengan pembahasan data tentang pengajaran PAI secara daring di SMKN Banjarmasin. Adapun analisa disajikan sebagai berikut.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. SMK Negeri 2 Banjarmasin

a. Riwayat sekolah

SMKNegeri 2 kota Banjarmasin berdiri sejak tahun 1952 dengan nama Sekolah Pendidikan Masyarakat (SPK). Sekolah ini dulu berstatus swasta di bawah naungan yayasan masyarakat. Kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Chalid Maksum, beliau menjabat sebagai kepala sekolah sampai dengan tahun 1963. Pada tahun 1963 pemerintah kemudian mengambil alih status sekolah ini, yang awalnya berstatus swasta menjadi berstatus negeri dan namanya pun berubah menjadi Sekolah Pekerja Sosial Atas (SPSA). Pada tahun 1963-1968 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak Drajat, 1968-1985 kepala sekolahnya adalah Drs. Hartana.

Sejak 1979 pemerintah mengganti namanya dengan Sekolah Menengah Pekerjaan. Berikut nama kepala sekolah yang telah menjabat yaitu: Pada tahun 1985-1987 dijabat oleh Drs Ardiansyah m, Drs. H. Willem Pamrung menjabat pada tahun 1987-1992, Drs. Multani Aziz menjabat pada tahun 1992-1999, Yunisman, SP, M.M menjabat pada tahun 1999-2005, Drs. H. Muryadi menjabat pada tahun 2005-2008, Gatot Subianto menjabat

pada tahun 2008- 2013, Drs. Arsyad Junaidi menjabat pada tahun 2013-2015, dan H. Almunawar menjabat pada tahun 2015 sampai sekarang. Pada tahun 1997 pemerintah kembali mengganti namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin hingga sekarang.

Dalam rangka menghadapi rencana pembangunan kembali (relembagadan pembukaan rencana keterampilan baru) Biro Pendidikan Menengah Kejuruan, SMK Negeri 2 Banjarmasin membuka rencana keterampilan baru pada tahun 2001/2002, yaitu teknik komputer dan jaringan, dan dibuka pada tahun 2006/2007 profesional multimedia. Pada tahun 2011 SMK Negeri 2 kembali membuka program keahlian broad casting dan animasi dan pada tahun 2016 kembali membuka program keahlian desain interior, Rekayasa perangkat lunak dan kimia industri.

Setelah mengalami perjuangan sekolah yang memenuhi standar nasional, dari tahun 2009 hingga 2013, SMK Negeri 2 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari pemerintah dan menjadi salah satu dari 90 SMK di Indonesia, serta memperoleh pemeliharaan gedung dan konstruksi fisik, serta pengadaan peralatan. Dan aspek bantuan lainnya untuk pendidik dan pengembangan siswa. Berbagai prestasi perkembangan SMK Negeri 2 Banjarmasin terus berlanjut setiap tahun hingga tahun kelulusan saat ini, SMK Negeri 2 Banjarmasin telah menghasilkan alumni yang sukses, baik yang bekerja di instansi pemerintah maupun di industri. Perusahaan swasta domestik dan internasional serta pengusaha sukses mengembangkan bisnisnya.

Berikut program keahlian di SMK Negeri 2 Banjarmasin:

- 1) Program pekerjaan sosial
- 2) Program teknik computer dan jaringan
- 3) Program keahlian multimedia
- 4) Program keahlian broad casting
- 5) Program keahlian animasi
- 6) Program keahlian desain interior
- 7) Program keahlian Rekayasa perangkat Lunak
- 8) Program keahlian kimia industry
- 9) Program keahlian perfilman

Sembilan program keahlian di atas diharapkan mampu menjawab akan kebutuhan masyarakat untuk tenaga menengah. SMKN 2 banjarmasin sekarang dan kedepannya akan menjadi sekolah yang terus diminati masyarakat yang lulusannya di percaya oleh masyarakat, ini akan terus terwujud jika seluruh proses pembelajaran yang ada di SMKN ini diikuti dengan baik dan benar oleh siswanya dan di didik dengan benar oleh para gurunya.

b. Profil SMK Negeri 2 Banjarmasin

Profil SMK Negeri 3 untuk lebih jelasnya dapat di lihat di lampiran.

c. Visi, misi dan hasil yang ingin dicapai SMKN 2 Banjarmasin

Visi SMKN 2 Banjarmasin yaitu:

Terwujudnya siswa yang terampil berjiwa entrepreneurship berkarakter berdaya saing.

Adapun misi SMKN 2 Banjarmasin yaitu:

- 1) Memberikan layanan Akademik dan Pelatihan kepada masyarakat Pendidikan di bidang Pekerjaan Sosial, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Teknik Broadcasting, Animasi, Rekayasa Perangkat Lunak, Kimia Industri, Desain Interiror dan Teknik Furnitur, dan Produksi Film.
- 2) Memberikan 6 layanan SMK.
- 3) Mengembangkan Minat Bakat Siswa.

Adapun tujuannya yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu, akses, efektivitas pengelolaan institusi sebagai SMK Percontohan.
- 2) Meningkatkan layanan SMK.
- 3) Peningkatan manajemen sekolah.
- 4) Peningkatan Proses Pembelajaran.
- 5) Peningkatan sarana dan prasarana.
- 6) Peningkatan kualitas lulusan SMK.
- 7) Pembinaan SMK sebagai pusat pelatihan/pemberdayaan masyarakat.

d. Struktuk Organisasi

Saat ini SMK Negeri 2 Banjarmasin di pimpin oleh H. Almunawar, ST., M.Pd sebagai Kepala Sekolah. Sedangkan untuk susunan Wakil Kepala Sekolah dapat dilihat pada lampiran.

e. Tenaga pengajar dan Tu

SMKN 2 Banjarmasin memiliki tenaga pengajar serta kependidikan yang cukup banyak, yaitu sebanyak 111 orang mencakup dari 88 pendidik dan 23 tenaga TU. Dari keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 2 Banjarmasin, yang bertugas untuk mengajar PAI berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

Tabel 4.1

Guru PAI di SMKN 2 Banjarmasin

No.	Nama/NIP	Mata Pelajaran	Lulusan	Jurusan
1.	Yahya, M.Pd	PAI	2018	S2 PAI
2.	Amrullah, S.Pd.I	PAI	2007	S1 Fak.Tarbiyah
3.	M. Zulkani, M.Pd.I	PAI	2017	S2 Manajemen pendidikan
4	Ratna Dewi Bachria, S.Pd.I	PAI	2012	S1 Fakultas Tarbiyah
5	Achmad Haikal, S.Pd	PAI	2017	S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sumber: SMKN 2 Banjarmasin, 2020.

Di lihat dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin semuanya berasal dari lulusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu..

f. Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin

Berikut ini disajikan data siswa yang ada pada SMK Negeri 2 Banjarmasin tahun ajaran 2020-2021. Kelas X berjumlah 648, kelas XI berjumlah 708 dan kelas XII berjumlah 662. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

g. Sarana dan prasarana

SMK Negeri 2 Banjarmasin mempunyai sarana dan prasana memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

2. SMK Negeri 3 Banjarmasin

a. Riwayat sekolah

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1996, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (Negeri 2 Banjarmasin) diubah namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banjarmasin, dan lembaga tersebut termasuk dalam kelompok usaha dan manajemen berbasis kesenian, kerajinan dan pariwisata yang berbasis pada kelompok profesional. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah tertua di Banjarmasin, didirikan pada tahun 1964 ketika Surat Keputusan Pengawasan Pendidikan Ekonomi dan Vokasi No. 477 / B / KJU / Oktober 1964 diundangkan..

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin sudah mengalami 2 (dua) kali pindah lokasi, yang pertama pada awal tahun

berdirinya sekolah ini berlokasi di jalan AES Nasution Kelurahan Kampung Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah yang sekarang sudah dipergunakan SLTP Negeri 10 Banjarmasin. Pada tahun 1989 untuk pengembangan yang bernomor statistik 341156003002 ini mendapat lokal baru dengan bangunan permanen di jalan Pramuka RT.20 No.52 Telp 0511-3257477 dan faximile 0511-3271968 Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Sepanjang Riwayatnya yang berjalan selama ini telah terjadi sepuluh kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

1. Subakir, dari 1964 -1967
2. Purwanto Hadi tahun 1967 - 1973
3. E. Suffradowo 1974 - 1983
4. Herman Seosongkom S.H. menjabat 1983 - 1996
5. Drs. M. Hasan Yahya, menjabat 1997 - 2000.
6. Drs. Gatot Subiyanto, menjabat 2000 - 2003
7. Drs. Johnny Manurung, MM. menjabat 2003 - 2014
8. Drs. H. Muryadi, SH.MM. menjabat 2014 - 2019
9. Drs. H. Syahrir, MM. menjabat 2019.
10. Mohammad Ali Muksin, S.Pd, MM. menjabat 2019 sampai sekarang.

Berikut program keahlian di SMK Negeri 4 Banjarmasin:

- 1) Program keahlian akuntansi
- 2) Bisnis daring dan pemasaran
- 3) Teknik computer jaringan

- 4) Multimedia
- 5) Otomatisasi dan kelola perkantoran
- 6) Usaha perjalanan wisata
- 7) Akomodasi perhotelan
- 8) Teknik penyiaran pertelevisian
- 9) Perfilman.

b. Profil SMK Negeri 3 Banjarmasin

Profil SMK Negeri 3 untuk lebih jelasnya dapat di lihat di lampiran.

Visi, Misi dan Hasil yang ingin dicapai SMKN 3 Banjarmasin

Visi SMKN 3 Banjarmasin yaitu:

“Mencetus manusia yang memiliki imtaq dan iptek dan berjiwa Entrepreneurship serta berwawasan lingkungan.”

Misi SMKN 3 Banjarmasin yaitu:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran berbasis imtek.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.
- 3) Mengimplementasikan karakter entrepreneurship kepada peserta didik.
- 4) Pengelolaan lingkungan sekolah berbasis bersih, unggul, asri, dan sehat (BUNGAS).

Tujuan SMK Negeri 3 Banjarmasin adalah berkomitmen dan bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan, kepribadian, pengetahuan,

akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Secara detail di paparkan sebagai berikut :

Tujuan umumnya:

- 1) Meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada peserta didik terhadap Allah.
- 2) Menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, kaya ilmu, kreatif, demokratis, cakap, bertanggung jawab serta mandiri.
- 3) Membina peserta didik yang berwawasan kebangsaan, pemahaman dan penghayatan akan kemampuankeragaman budaya masyarakat Indonesia.
- 4) Melalui partisipasi aktif dalam pemeliharaan dan perlindungan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara efektif dan efisien, menumbuhkan kemampuanpeserta didik untuk memperhatikan lingkungan.

Tujuan Khususnya:

- 1) Sesuai dengan kemampuan professional plan yang dipilih, mahasiswa akan menjadi orang-orang produktif yang dapat bekerja secara mandiri untuk mengisi lowongan pekerja menengah di bidang bisnis dan industri.

- 2) Membiarkan siswa memiliki kemampuan untuk memilih karir, memiliki ketahanan dan kemampuan yang langgeng, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang minat profesional mereka.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar nantinya dapat berkembang secara mandiri atau berkelompok atau melalui pendidikan tinggi.
- 4) Membekali siswa dengan kemampuan sesuai dengan program profesional yang dipilih.

c. Struktur Organisasi

Saat ini SMKN 3 Banjarmasin di pimpin oleh H. Almunawar, ST., M.Pd sebagai Kepala Sekolah. Sedangkan untuk susunan Wakil Kepala Sekolah dapat dilihat pada lampiran.

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pengajar atau guru di SMK Negeri 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 mempunyai guru, yang terdiri dari dua status yaitu PNS dan Guru Bantu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 4.2
Guru PAI di SMKN 3 Banjarmasin

No.	Nama/NIP	Mata Pelajaran	Lulusan	Jurusan
1.	Ahmad Rizqon	PAI	2010	S2 PAI
2	Abdullah Hayat	PAI	2012	S1 PAI

3	Khairillah	PAI	2015	S1 Fak.Syariah
4	Anwar Zain	PAI	2014	S1 Kependidikan Islam
5	Ridha	PAI	2015	S1 PAI
6	Halimi	PAI	2016	S1 PAI

Sumber: SMK Negeri 3 Banjarmasin, 2020.

Di lihat dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin hampir semuanya lulusan dari fakultas PAI.

e. Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin

Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya 2018 orang siswa yang mana terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Keadaan siswa serta pembagian kelas di SMK Negeri 3 Banjarmasin Secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

f. Sarana dan prasarana

SMK Negeri 3 Banjarmasin memiliki bangunan sekolah yang didirikan diarea seluas 20.000. Yang mana sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

3. SMK Negeri 4 Banjarmasin

a. Riwayat sekolah

SMK Negeri 4 Banjarmasin merupakan sekolah yang sudah lama berdiri sejak tahun 1956 sampai dengan sekarang. Sekolah ini awal mulanya bertempat di Jl. Batu Tiban No. 16 Mulawarman Banjarmasin sejak tahun

1956 sampai tahun 1993 dan pada tahun 1993 sampai dengan sekarang 20120 SMK Negeri 4 Banjarmasin berpindah alamatnya di Jl. Brigjend H. Hasan Basri No. 7 Banjarmasin. SMK Negeri 4 Banjarmasin berdiri berdasarkan surat no. S.P Tgl. 09-08- 1956 No. 4122 / BIII. SMK Negeri 4 Banjarmasin memiliki luas bangunan 6485 M2 dan luas sekolah 8.610 M2. Namun pada awal didirikan pada tahun 1956 sampai sekarang SMK Negeri 4 Banjarmasin memiliki perubahan nama sekolah.

Pada tahun 1956-1962 nama sekolah ini adalah (SGKP) dan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 1956-1957 adalah S.A.Sulaikin, tahun 1957-1958 kepala sekolah dijabat oleh Maridah, tahun 1958-1960 di jabat oleh Soewarta, tahun 1960-1962 di jabat oleh A. Hamidan. Pada tahun 1962-1976 namanya berubah menjadi (SKKA). Pada waktu nama sekolah ini menjadi SKKA tahun 1962-1964 kepala sekolah di jabat oleh L. Nitri, tahun 1964-1970 di jabat oleh Aniah, tahun 1970-1972 di jabat oleh B. D. Soeta. H, tahun 1973-1993 di jabat oleh Hj. Bulkiah BA. Pada tahun 1976-1997 nama sekolah ini berubah menjadi (SMKK), dan yang menjabat menjadi kepala sekolah pada waktu itu adalah Dra. Hj. Siti Asiah. Kemudian tahun 1997 sampai sekarang namanya menjadi SMK Negeri 4 Banjarmasin. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah tahun 2000-2008 adalah Susilo Rochmanhadi R. S.Pt, MM, tahun 2008-20014 di jabat oleh Drs. H. Muryadi, SH MM, tahun 2014-2015 di jabat oleh Drs. Syahrir, MM, dan tahun 2015 sampai sekarang kepala sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin di jabat oleh Drs. Syafruddin Noor, M.Pd.

Berikut program keahlian di SMK Negeri 4 Banjarmasin:

- 1) Program keahlian tata busana
- 2) Program keahlian tata boga
- 3) Program keahlian tata kecantikan
- 4) Program keahlian akomodasi perhotelan
- 5) Program keahlian usaha perjalanan wisata
- 6) Program keahlian rekaasa perangkat lunak
- 7) Program keahlian seni musik modern

b. Profil SMK Negeri 4 Banjarmasin

Profil SMK Negeri 4 Banjarmasin untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

c. Visi, Misi dan Hasil yang ingin dicapai SMK Negeri 4 Banjarmasin

Visi SMK Negeri 4 Banjarmasin yaitu:

Menjadi SMK yang unggul, kompeten, berkarakter, peduli lingkungan dan berdaya saing global.

Adapun misi SMK Negeri 4 Banjarmasin yaitu:

- 1) Membudayakan nilai-nilai imtaq dan penguatan pendidikan karakter dalam seluruh kegiatan sekolah
- 2) Mengembangkan dan menyelaraskan kurikulum yang berbasis Industri, TIK, dan Muatan Lokal untuk mendorong keterampilan abad 21.

- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berjiwa kewirausahaan dan berdaya saing global dalam penyiapan pekerjaan.
- 4) Meningkatkan tingkat profesionalitas guru dan pendidik
- 5) Memperkuat kerjasama sekolah dengan komunitas bisnis dan universitas.
- 6) Meningkatkan standarisasi sarana dan prasarana selama proses pembelajaran.
- 7) Memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan sudut literasi untuk meningkatkan minat baca.
- 8) Melindungi lingkungan melalui penghijauan, penghematan energi dan pencegahan polusi

SMK Negeri 4 Banjarmasin bertujuan untuk:

- 1) Terpenuhinya pendidikan berstandar nasional.
- 2) Mencetus manusia yang kompeten dibidangnya.
- 3) Mendapatkan peraturan sekolah yang diinginkan prinsip total quality control.

d. Struktur Organisasi

Saat ini SMK Negeri 4 Banjarmasin di pimpin oleh Drs. Syafruddinnoor, M.Pd sebagai Kepala Sekolah. Sedangkan untuk susunan Wakil Kepala Sekolah dapat dilihat pada lampiran.

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Saat ini SMK Negeri 4 Banjarmasin memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup banyak, yaitu sebanyak 96 orang tenaga pendidik

dan 23 orang tenaga kependidikan. Dari keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 4 Banjarmasin, yang bertugas untuk mengajar PAI berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Guru PAI SMK Negeri 4 Banjarmasin

No.	Nama/NIP	Mata Pelajaran	Lulusan	Jurusan
1.	Rahmawati, S.Pd.I	PAI	2012	S1 PAI
2.	Marzuki, S.Pd.I., M.Pd	PAI	20019	S2 PAI
3.	Ahmad Faishal, S.Pd.I., M.Pd.	PAI	2018	S2 PAI
4	Safriannoor, S.Pd.I	PAI	2013	S1 PAI
5	Muhammad Firdaus , S.Pd.I	PAI	2013	S1 PAI

Sumber: SMKN 4 Banjarmasin, 2020

f. Siswa SMKN 4 Banjarmasin

Berikut ini disajikan data siswa yang ada pada SMK Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2020-2021. memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Siswa kelas X berjumlah 468, kelas XI 450 dan kelas XII berjumlah 420, untuk lebih rinci dapat di lihat pada lampiran.

g. Sarana dan prasarana

SMK Negeri 4 Banjarmasin memiliki sarana dan prasana yang memadai untuk mendukung tercapainya hasil yang ingin dicapai pembelajaran. Fasilitas sekolah dan ruangan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KBM dan kegiatan pendukung lainnya bisa dilihat pada lampiran.

B. Pembelajaran PAI Secara Daring di SMK Negeri Kota Banjarmasin.

Bagian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran PAI secara daring di SMK Negeri 2, SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 4 Banjarmasin. Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan, maka proses pengajaran PAI secara daring dapat disajikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan akan bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran. Apabila seorang guru menginginkan pelaksanaan pembelajarannya berhasil dengan ditandai tercapainya hasil yang ingin dicapai pembelajaran, maka ia harus benar-benar mempersiapkannya secara matang. Persiapan inilah yang sering disebut dengan perencanaan. Adapun perencanaan pembelajaran PAI secara daring di SMK Negeri kota Banjarmasin peneliti jelaskan sebagai berikut.

1) SMK Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil dari data yang peneliti dapatkan, dalam perencanaan pembelajaran bapak Y memaparkan bahwa:

Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, hal pertama yang mesti dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini biasanya dimuat dalam bentuk RPP. Tapi, sebelum membuat RPP kami juga membuat silabus dulu karena silabus itu kan yang dijadikan sebagai rujukan dalam membuat RPP.¹

Kemudian bapak MZ juga menjelaskan terkait perencanaan pembelajaran bahwa:

¹ Wawancara dengan Y, guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

,,, yang pasti kan dalam pembelajaran kita pasti membuat perencanaan dan persiapan yang baik terlebih dahulu agar pembelajaran nantinya berjalan dengan lancar. Seperti membuat RPP dan silabus. kemudian juga tentu kita sebagai guru melakukan pelatihan e.,bagaimana melakukan proses pembelajaran daring itu. Seperti bagaimana penggunaan aplikasi atau media daringnya, materi yang akan diajarkan, tentunya kita harus benar-benar merencanakan dan mempersiapkan dengan sematang-matangnya.²

Ibu RDB juga sejalan dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh bapak y dan MZ di atas bahwa:

Yang pertama perencanaan pembelajaran pasti kita buat seperti membuat RPP, silabus, materi, metode dan media apa yang akan kita gunakan dalam proses pembelajaran nantinya. Ini dilakukan agar proses pembelajaran itu terarah. Kedua perencanaan yang dilakukan yaitu membuat kelas daring sesuai dengan kelasnya masing-masing, seperti di WA membuat group kelas, kemudian classroom juga.³

Dari data di atas guru PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin dalam melaksanakan pengajaran PAI secara daring, sebelumnya guru PAI sudah membuat perencanaan yang baik, yaitu dengan membuat RPP, silabus, menyiapkan materi dan juga membuat kelas-kelas daring. Dari data dokumentasi peneliti mendapatkan dokumen berupa RPP, silabus, topik ajar yang digunakan dalam pengajaran PAI secara daring.

2) SMK Negeri 3 Banjarmasin

Hasil data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin bapak H mengatakan:

Pengajaran PAI sangat penting bagi siswa, apalagi dalam pembelajaran daring ini jangan sampai siswa ketinggalan

² Wawancara dengan MZ, guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 17 November 2020

³ Wawancara dengan Y, guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

pembelajaran PAI, oleh karena itu guru harus profesional dalam mengajar, yaitu dengan membuat perencanaan dalam pembelajaran seperti perangkat pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga nantinya siswa termotivasi untuk aktif dan belajar, khususnya dalam pembelajaran daring ini disamping itu juga persiapan-persiapan lainnya diperhatikan.⁴

Dalam merencanakan pengajaran PAI hal senada juga diungkapkan oleh bapak AR

Kita sebagai guru tetap kita itu belajar kalau tidak belajar, terus apa nantinya yang kita akan berikan kepada siswa? Harus profesional lah dalam mengajar. Jadi sebelum mengajar malamnya saya mempelajari RPP nya, melihat apa materinya, media, metode, dan tugas-tugas siswa. Dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar dengan efektif dan sesuai dengan harapan.⁵

Mempertegas data di atas bapak K juga memberikan pernyataan bahwa:

Guru dalam pembelajaran tentunya memiliki hasil yang ingin dicapai, untuk mencapai hasil yang ingin dicapai secara otomatis guru harus membuat perencanaan dan desain yang matang agar dapat mencapai hasil yang ingin dicapai pembelajaran. Dari media, metode banyak lah persiapan yang harus dilakukan.⁶

Pada data dokumentasi perangkat pembelajaran tersebut menyebutkan beberapa metode, diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah serta penugasan. Media yang digunakan meliputi audiovisual, papan tulis, lingkungan, dan sumber topik ajar yang digunakan adalah LKS, Buku Teks, Buku Terkait, dan Perpustakaan.

⁴ Wawancara dengan H, guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

⁵ Wawancara dengan AR, guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

⁶ Wawancara dengan K, guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 26 November 2020

Dari data wawancara dan dokumentasi di atas peneliti menilai bahwa perencanaan yang dilakukan oleh gur PAI SMK Negeri 3 Banjarmasin sudah cukup baik, namun dalam pembelajaran daring mereka masih menggunakan RPP yang digunakan untuk pembelajaran tatap muka.

3) SMK Negeri 4 Banjarmasin

Data yang peneliti dapatkan tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 4 Banjarmasin bapak MA menjelaskan bahwa:

Guru wajib membuat RPP. Memperhatikan bahwa keberhasilan pendidikan ada di tangan guru, dengan perangkat pembelajaran yang baik diharapkan pembelajaran akan selaras dengan hasil yang ingin dicapai, selain itu guru juga harus mengembangkan kemampuannya sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam rangka perencanaan pembelajaran, kami telah melakukan persiapan berbagai media, sumber belajar dan fasilitas lainnya.⁷

Berkenaan data di atas bapak MF juga memberikan penjelasan bahwa:

Perencanaan itu pasti dilakukan dalam pembelajaran seperti: pertama membuat atau mempersiapkan materi yang akan disampaikan, kedua membuat metode pembelajaran dalam pembelajaran daring supaya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa dan ketiga menyiapkan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring.⁸

Untuk mempertegas data di atas ibu R mengatakan:

Pertama membuat RPP dan silabus dulu, kedua menentukan bahan atau materi ajar, ketiga membuat metode, ke empat media yang akan

⁷ Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

⁸ Wawancara dengan MF , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

digunakan, untuk pembelajaran daring ini juga dirancang dengan semaksimal mungkin, seperti mempersiapkan kelas daring, membuat group wa atau classroom khusus untuk mata pelajaran PAI.⁹

Pernyataan-pernyataan di atas sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan, bahwa guru PAI di SMK Negeri 4 Banjarmasin memiliki RPP, silabus, topik ajar dan media pembelajaran. Dari data wawancara dan dokumentasi guru PAI SMK Negeri 4 Banjarmasin sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, namun dilapangan masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik dalam pengajaran PAI secara daring.

Dalam perencanaan tersebut peneliti berpendapat bahwa perencanaan guru PAI sebagai bentuk strategi pembelajaran guna memperoleh hasil yang ingin dicapai pembelajaran PAI itu sudah sesuai dengan prosedur berdasarkan Teori strategi pembelajaran menurut Anissatul Mufarokah Perencanaan pembelajaran secara sistematis memiliki kelebihan diantaranya:

- a) Melalui perencanaan yang dirancang dengan baik, guru akan jauh dari kurangnya kemampuan sehingga pendekatan yang sistematis dapat memprediksi dengan baik keberhasilan proses pembelajaran karena perencanaan yang disusun untuk memperoleh hasil yang terbaik.

⁹ Wawancara dengan R , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 1 Desember 2020

- b) Melalui perencanaan yang di susun dengan sistematis, setiap guru mampu menggambarkan berbagai kendala yang kemungkinan akan dihadapi sehingga bisa menentukan berbagai macam strategi yang dapat mencapai hasil yang ingin dicapai yang diinginkan.
- c) Melalui perencanaan, guru dapat memutuskan langkah-langkah untuk menggunakan berbagai sumber daya dan fasilitas yang ada untuk mencapai hasil yang ingin dicapainya.¹⁰

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI secara dalam jaringan di SMK Negeri kota Banjarmasin meliputi hasil yang ingin dicapai, materi, metode dan evaluasi. Ini dapat peneliti sajikan sebagai berikut.

a. Tujuan

1) SMK Negeri 2 Banjarmasin

Agar pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 2 Banjarmasin dapat terwujud maka pembelajaran PAI harus memiliki komitmen yang kuat agar tujuan dapat terwujud, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bersama bapak Y, bapak Y memberikan pernyataan sebagai berikut:

Biasanya tujuan pembelajaran itu sudah termuat dalam RPP (sambil menunjukkan kepada saya dokumen RPP dan silabus) dan dirumuskan sesuai dengan bab atau materi yang diajarkan, bahkan di dalam kurikulum juga dijelaskan, menurut kurikulum yang ada hasil yang ingin dicapai dari PAI adalah untuk memperkuat keyakinan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, dan membentuk

¹⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 23

kesalahan atau moralitas pribadi, serta membentuk kesalahan sosial.¹¹

Kemudian bapak Y juga menjelaskan tentang tujuan pembelajaran PAI secara daring bahwa:

Tujuan PAI secara daring ini adalah untuk mewujudkan tercapainya proses pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran dalam masa pandemi virus covid 19, kemudian berhasil yang ingin dicapai agar peserta didik diharapkan mampu untuk benar-benar mempelajari dan mengamalkan materi-materi PAI walaupun pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan.¹²

Terkait tujuan pembelajaran ibu RDB juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Jadi, hasil yang ingin dicapai pembelajaran itu harus ada didalam RPP karena itu yang dijadikan sebagai acuan. Menurut saya semua RPP guru sudah memuat hasil yang ingin dicapai pembelajarannya dan diletakkan pada bagian tersendiri seperti ini (sambil menunjukkan salah satu RPP)¹³

Bapak MZ memberikan pernyataan:

Tujuan pembelajaran harus disampaikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, jadi hasil yang ingin dicapai ini tergantung materinya, biasanya kami membuat dan merumuskan hasil yang ingin dicapai pembelajaran bersama guru-guru PAI secara bersama, makanya sudah tertuang dalam RPP. Kalau untuk pembelajaran daring ini hasil yang ingin dicapainya untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh.¹⁴

¹¹ Wawancara dengan Y , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020.

¹² Wawancara dengan Y , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020.

¹³ Wawancara dengan RDB , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020.

¹⁴ Wawancara dengan MZ , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 17 November 2020.

Menurut Bapak H. A sebagai informan selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin beliau juga menjelaskan bahwa:

Pembelajaran secara daring ini dilakukan bertujuan untuk melaksanakan aturan pemerintah tentang pembelajaran dimasa pandemi dalam upaya mencegah tersebarnya virus covid 19 namun dalam proses implementasinya masih banyak problem yang dihadapi dikalangan pendidik maupun peserta didik dan yang paling utama adalah kendala akses internet.¹⁵

Dari data wawancara di atas dan dokumentasi dari RPP peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru PAI SMK Negeri 2 Banjarmasin tujuan pembelajaran sudah termuat dalam RPP. Di lihat dari RPP tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, yang menurutnya tugas guru dalam mengembangkan program perencanaan salah satunya adalah menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator hasil yang ingin dicapai belajar. Indikator prestasi belajar merupakan kriteria kesuksesas pencapaian kemampuan dasar (KD). Indikator prestasi belajar merupakan hasil yang ingin dicapai belajar yang diinginkan oleh siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Dalam menentukan hasil yang ingin dicapai pembelajaran terdapat empat komponen utama yaitu:

a) Pembelajar mengharapkan untuk mencapai hasil yang ingin dicapai.

¹⁵ Wawancara dengan HA , kepala sekolah SMKN 2 Kota Banjarmasin, 17 November 2020.

- b) Perilaku atau hasil belajar yang diharapkan.
- c) Dalam kondisi apa hasil belajar dapat ditampilkan.
- d) Sejauh mana hasil belajar dapat diperoleh.¹⁶

Adapun dilaksanakannya pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah untuk mempermudah peserta didik memperoleh pembelajaran pada masa pandemi virus covid 19.

2) SMK Negeri 3 Banjarmasin

Kepala SMK Negeri 3 Banjarmasin bapak HMA mengatakan:

Tujuan pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah untuk mendukung dan mendorong proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini agar hasil yang ingin dicapai pembelajaran tercapai, yang mana dalam proses pembelajaran ini saya sebagai kepala sekolah benar-benar harus merancang dan memutuskan kebijakan-kebijakan baru terhadap guru, siswa dan warga sekolah. Agar hasil yang ingin dicapai ini tercapai maka saya meminta guru-guru untuk menyiapkan pembelajaran daring, kemudian melakukan sosialisasi pembelajaran daring kepada peserta didik dan orang tua serta melaksanakan pembelajaran secara daring. Insyaallah kami bersama dewan guru SMK Negeri 3 Banjarmasin akan bekerja keras memberikan yang terbaik buat siswa dan siswi agar target kurikulum tercapai dan agenda kegiatan sekolah bisa terlaksana sesuai dengan ketentuan.¹⁷

Bapak H selaku guru PAI menyampaikan:

Tujuan pengajaran PAI secara daring ini adalah sebenarnya mengikuti aturan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah bahwa pembelajaran pada masa pandemi ini harus dilaksanakan secara daring agar dapat meminimalisir penyebaran virus covid 19. Artinya mau tidak mau kita harus menyesuaikan keadaan. Tetapi saya sebagai guru harus tetap semangat dalam memberikan pelajaran

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011, h. 137

¹⁷ Wawancara dengan HMA, guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

kepada siswa agar hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran itu tercapai, walau sedikit banyaknya pasti ada kendala yang dihadapi.¹⁸

Terkait hasil yang ingin dicapai atau tujuan pengajaran PAI bapak AR juga menjelaskan bahwa:

tujuannya itu untuk mencerdaskan siswa siswi kita, khusus dalam bidang PAI tujuannya agar siswa siswi berkahlak mulia, menjalankan kewajiban kepada Tuhan dan Rasulnya dan juga mampu meninggalkan apa saja yang dilarang agama. Terkait pembelajaran secara daring ini hasil yang ingin dicapainya adalah kita tahu masa sekarang ini kita dilanda oleh virus berbahaya, maka dari itu pembelajaran dilakukan secara daring agar terhindar dari virus.¹⁹

Bapak K juga menjelaskan:

Tujuan pembelajaran secara daring ini adalah untuk mempermudah guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran ketika jarak jauh seperti ini. Tapi disekolah kami ini proses pembelajaran daring ini sudah kami lakukan sebelum adanya virus ini, karena kami sudah menerapkan pembelajaran daring pada siswa yang melakukan magang, kalau magang kan mereka tidak ada disekolah, maka dari itu kami pihak sekolah memberikan pembelajaran kepada siswa melalui online.²⁰

Adapun dari data dokumentasi peneliti menemukan hal yang berbeda dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru-guru PAI, mereka tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP, padahal di RPP setiap pembelajaran tertulis tujuan dari pembelajaran pada topik yang akan diajarkan.

¹⁸ Wawancara dengan H , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

¹⁹ Wawancara dengan AR , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

²⁰ Wawancara dengan K , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 24 November 2020

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang ingin dicapai pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 3 yang disampaikan oleh guru PAI adalah mereka hanya menyampaikan perihal untuk menghindari bahaya virus covid 19 dan juga mempermudah guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh seperti pada saat siswa melakukan magang dan khususnya pada pembelajaran pada masa pandemi ini.

3) SMK Negeri 4 Banjarmasin

Bapak S selaku kepala sekolah mengatakan:

Tujuan pembelajaran daring ini tetap kita berkomitmen untuk memberikan pendidikan kepada siswa siswi kita, saya selaku kepala sekolah dan juga para guru SMK negeri 4 Banjarmasin terus berkoordinasi, terus memecahkan masalah dan terus belajar hal baru untuk dapat menyampaikan dan memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar. Para guru SMK Negeri 4 Banjarmasin terus berinovasi dalam menghadirkan interaksi antara guru dan peserta didik melalui pembelajaran berbasis teknologi, berbagai solusi kami tawarkan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan yaitu kami mengembangkan sistem e-learning yang kami miliki untuk pembelajaran. Hal yang terpenting dalam pembelajaran daring ini adalah adanya koordinasi antara guru, koordinasi dengan orang tua, dan koordinasi dengan peserta didik. Peran orang tua sangatlah penting agar pelaksanaan pembelajaran di rumah dapat dilaksanakan. Orang tua itu dapat berperan dalam hal pengawasan, pembimbingan, dan penumbuhan karakter peserta didik. Saya juga sangat berharap kepada peserta didik dalam keadaan seperti ini tetap semangat dalam belajar.²¹

Tujuan PAI secara daring, bapak MA juga memberikan penjelasan:

Tujuannya agar tetap terselenggaranya pendidikan kita khususnya PAI, walaupun dalam keadaan pembelajaran jarak jauh tetap siswa kita berikan pendidikan atau pelajaran serta memfasilitasi sehingga anak-anak ini tetap merasa diberikan pembelajaran. Karena ini tidak

²¹ Wawancara dengan S , kepala sekolah SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

memungkinkan untuk tatap muka jadi kita berikan pelajaran secara daring.²²

Bapak MF juga memberikan penjelasan tentang tujuan pengajaran PAI secara daring bahwa:

Tujuan pembelajaran biasanya diturunkan merujuk pada apa yang ingin di capai. Misalkan hasil yang ingin dicapai belajar tentang asma ulhusna, hasil yang ingin dicapainya agar siswa dapat mengamalkan sifat-sifat baik Allah dalam kehidupan sehari-hari. Emmm...kalaupun daring disini hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran daring agar siswa dapat belajar dengan baik walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Kita sebagai guru harus mampu untuk berkreasi, berinovasi dalam menjelaskan, menyampaikan materi-materi belajar agar siswa dapat memahami dengan mudah. Intinya agar pembelajaran tetap berjalan.²³

Hal senada disampaikan oleh ibu R yang juga selaku guru PAI mengatakan:

Tujuan pembelajaran secara daring ini adalah untuk memfasilitasi siswa agar terlaksana kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini. Karena ini juga sudah aturan dari pemerintah. Jadi harus kita laksanakan secara daring. Adapun tujuan pembelajaran pada setiap materi itu sudah kami rumuskan di RPP dan bahkan di buku pegangan siswa pun sudah tertulis hasil yang ingin dicapai-hasil yang ingin dicapai pembelajaran²⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan tujuan dari pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Banjarmasin adalah untuk memberikan, memfasilitasi belajar peserta didik agar tercapaikan tujuan pembelajaran. Adapun tuujuan pembelajaran terhadap materi salah

²² Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

²³ Wawancara dengan MF , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

²⁴ Wawancara dengan R , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 1 Desember 2020

satu guru menjelaskan sudah ada di RPP dan dibuku pegangan siswa. Ini sesuai dengan data dokumen yang peneliti temukan bahwa di RPP dan LKS siswa ada tertulis hasil yang ingin dicapai pembelajaran di setiap materinya.

Dari data yang peneliti dapatkan di SMK Negeri kota Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran PAI dilaksanakana secara daring guna untuk mempermudah, memfasilitasi, melaksanakan aturan agar pendidikan tetap berjalan walaupun dilaksanakan secara jarak jauh dan ini juga bertujuan untuk menghindari berkembangnya wabah virus covid 19. Adapun tujuan pembelajaran terkait materi hanya salah satu SMK Negeri yang tidak memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ada pada materi. Dan pada data dokumentasi yang peneliti dapatakan dari RPP, silabus dan buku bahan didalamnya sudah tertulis tujuan, karena semua SMK Negeri kota Banjarmasin memiliki kurikulum yang sama.

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila perencanaan disusun dengan baik dan strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai yang akan dicapai. Menurut Wina Sanjaya rencana pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran rasional tentang hasil yang ingin dicapai dan sasaran pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku dan rangkaian kegiatan yang harus mencapai hasil yang ingin dicapai tersebut dengan mengoptimalkan kemampuan sumber

belajar tersedia. Hasil akhir pada proses penetapan keputusan adalah menempatkan dokumen yang isinya hasil yang ingin dicapai, metode, sumber ajar, media, dan juga penilaian agar dokumen tersebut bisa dijadikan sebagai acuan serta pedoman didalam proses pembelajaran.²⁵

Guru hendaknya memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran termasuk menetapkan hasil yang ingin dicapai pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru hendaknya merencanakan tujuan dari pembelajaran sebelum guru mengajar dan bersiap untuk pembelajaran.

b. Materi

Bagian ini, peneliti membahas tentang apa dan bagaimana materi PAI secara daring disampaikan oleh guru PAI di SMK Negeri kota Banjarmasin.

1) SMK Negeri 2 Banjarmasin

Proses pembelajaran atau pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 2 Banjarmasin dilaksanakan oleh pihak sekolah, adapun materi topik ajar yang disampaikan guru PAI kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

Bapak Y menjelaskan:

Sumber belajar atau materi topik ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI, saya menggunakan 3 buah sumber buku,

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011, h. 28-29.

yang pertama menggunakan buku paket, kedua menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan yang ketiga menggunakan buku paket pegangan guru. Untuk LKS itu boleh dibawa pulang oleh peserta didik, kalau untuk buku paket peserta didik boleh meminjam di perpustakaan sekolah. Selain dari buku sumber belajar atau materi yang saya gunakan adalah materi berupa audio atau video pembelajaran yang bersumber dari youtube, kalau materi yang bersumber dari video diyoutube itu saya telaah dulu apakah materi itu sesuai atau tidak dengan materi yang akan saya ajarkan, kalau sesuai maka akan saya gunakan untuk pembelajaran. Selaian itu ada juga audio atau video yang saya buat sendiri.²⁶

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Y sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti lihat ketika bapak Y menyampaikan penjelasan tentang materi atau sumber topik ajar. Data ini juga didukung oleh ibu RDB yang juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kami di sini menggunakan materi yang bersumber dari buku paket dan LKS, kemudian satu buku paket untuk pegangan guru yang mana didalam buku paket pegangan guru isinya adalah ringkasan materi dan soal-soal beserta kunci jawabannya, dari buku pegangan guru ini sangat memudahkan kami untuk melaksanakan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik. Selain itu juga kami menggunakan materi yang bersumber dari youtube untuk mempermudah peserta didik dalam pengajaran PAI secara daring, tapi harus sesuai juga dengan materi yang sudah kami siapkan.²⁷

Adapun materi-materi yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi pada sumber topik ajar yang digunakan guru pendidikan agama di SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Materi PAI kelas X

²⁶ Wawancara dengan Y , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020.

²⁷ Wawancara dengan RDB , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020.

- a) BAB I Mengenal Allah melalui asmaul husna
 - b) BAB II Adab berpakaian dalam Islam
 - c) BAB III Kejujuran cermin kepribadian muslim
 - d) BAB IV Sumber hukum Islam
 - e) BAB V Dakwah nabi Muhammad saw. Periode Makkah
 - f) BAB VI Memahami makna mujahadah an-nafs, husnuzan, dan ukhuwah
- 2) Materi PAI kelas XI
- a) BAB I Beriman kepada kitab-kitab Allah.
 - b) BAB II Bersikap syajaah dalam mewujudkan kejujuran.
 - c) BAB III Perawatan jenazah, takziah, dan ziarah kunur dalam Islam.
 - d) BAB IV Ketentuan khitbah, tablig, dan dakwah.
 - e) BAB V Peradaban pada masa Dinasti Bani Umayyah dan Dinasti Bani Abbasiyah.
 - f) BAB VI Taat kepada aturan, berkompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.
- 3) Materi PAI kelas XII
- a) BAB I Meyakini terjadinya hari akhir.
 - b) BAB II Konsep bekerja keras dalam Islam.
 - c) BAB III Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
 - d) BAB IV Perkembangan Islam di Indonesia.
 - e) BAB V Berpikir kritis menurut surah Ali Imran ayat 190-191.

- f) BAB VI Perintah bersikap demokratis.
- g) BAB VII Ihsan merupakan perintah agama.²⁸

Terkait materi yang disampaikan guru PAI di atas, ternyata tidak semua materi itu mudah untuk tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik

Bapak Y menyampaikan bahwa

Pada semua materi yang saya ajarkan ternyata dalam pengajaran PAI secara daring terdapat beberapa materi yang sulit dipahami peserta didik, apalagi ketika materi yang disampaikan itu dalam bentuk praktik, karena kita tahu semua dalam pembelajaran daring ada keterbatasan, contohnya saya dalam memberikan materi praktik pada materi penyelenggaraan jenazah itu kan ada praktik memandikan, mengkapani dan menyolatkan. Saya pribadi merasa kesulitan dalam menyampaikan materi ini, dalam ini saya harus membuat video pembelajaran sendiri tentang praktik penyelenggaraan jenazah yang membutuhkan waktu dan bantuan guru PAI lain dalam pembuatan video tersebut.²⁹

Pernyataan bapak Y sejalan dengan pernyataan dari bapak MZ yang menjelaskan bahwa:

Dalam pengajaran PAI secara daring ini kami merasa sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi, khususnya dalam penyampaian materi praktik. Dalam pembelajaran PAI pasti ada yang namanya praktik membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, walaupun di sekolah kami juga menggunakan aplikasi pembelajaran tatap maya atau tatap muka secara online, tetap saja kurang maksimal dalam memberikan materi tersebut.³⁰

²⁸ Dokumentasi dari buku pegangan guru PAI SMK Negeri 2 Banjarmasin

²⁹ Wawancara dengan Y, guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

³⁰ Wawancara dengan MZ, guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

Dari beberapa pernyataan data di atas dan data dokumentasi dapat disimpulkan bahwa materi-materi yang disampaikan oleh guru PAI bersumber dari buku paket dari kemendikbud kurikulum 2013 revisi. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh W. Gulo dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar bahwa materi pelajaran terbagi menjadi dua komponen yaitu: materi pelajaran formal dan materi pelajaran informal. Topik formal adalah materi yang isinya masuk pada buku teks yang resmi (seperti buku teks sekolah), sedangkan untuk materi informal ialah bahan pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sekolahnya.³¹ Namun dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMK Negeri 2 Banjarmasin tidak semuanya tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

2) SMK Negeri 3 Banjarmasin

Materi pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan data sebagai berikut:

Bapak H menjelaskan:

“Materi yang saya ajarkan pada kelas X, XI dan XII dapat anda lihat pada buku paket yang saya gunakan ini, dan juga ada di buku LKS untuk siswa”.³²

³¹ W. Gulo, *Strategi Belajar mengajar*, ...h. 8-9.

³² Wawancara dengan H, guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

Bapak AR juga memberikan pernyataan:

Kalau tentang materi kami menggunakan satu buku paket dan satu buku untuk pegangan siswa yaitu buku LKS. Untuk buku paket itu penerbitnya dari kemendikbud kurikulum 2013 revisi, nah kalau untuk LKS siswa itu penerbitnya dari aspirasi (sambil menunjukkan kepada saya buku-buku tersebut).³³

Kemudian bapak K juga mengatakan:

Topik ajar atau buku yang digunakan adalah buku PAI kurikulum 2013 revisi ada juga format pdfnya dan yang relevan, selain buku materi bisa dalam bentuk slide ppt atau video pembelajaran yang melimpah banyak di youtube. Pada pembelajaran secara daring guru diminta agar lebih kreatif ketika menyampaikan bahan atau materi ajar kepada siswa.³⁴

Dari data di atas dan dokumentasi peneliti melihat bahwa materi atau topik ajar yang digunakan oleh guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin sama halnya dengan materi yang digunakan oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin yaitu buku PAI dari kemendikbud kurikulum 2013 revisi dan LKS.

Hasil data dokumentasi terkait materi di SMK Negeri 3 Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Materi PAI kelas X
 - a) BAB I Mengenal Allah melalui asmaul husna
 - b) BAB II Adab berpakaian dalam Islam
 - c) BAB III Kejujuran cermin kepribadian muslim

³³ Wawancara dengan AR , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

³⁴ Wawancara dengan K , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 24 November 2020

- d) BAB IV Sumber hukum Islam
 - e) BAB V Dakwah nabi Muhammad saw. Periode Makkah
 - f) BAB VI Memahami makna mujahadah an-nafs, husnuzan, dan ukhuwah
- 2) Materi PAI kelas XI
- a) BAB I Beriman kepada kitab-kitab Allah.
 - b) BAB II Bersikap syajaah dalam mewujudkan kejujuran.
 - c) BAB III Perawatan jenazah, takziah, dan ziarah kunur dalam Islam.
 - d) BAB IV Ketentuan khitbah, tablig, dan dakwah.
 - e) BAB V Peradaban pada masa Dinasti Bani Umayyah dan Dinasti Bani Abbasiyah.
 - f) BAB VI Taat kepada aturan, berkompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.
- 3) Materi PAI kelas XII
- a) BAB I Meyakini terjadinya hari akhir.
 - b) BAB II Konsep bekerja keras dala Islam.
 - c) BAB III Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
 - d) BAB IV Perkembangan Islam di Indonesia.
 - e) BAB V Berpikit kritis menurut surah Ali Imran ayat 190-191.
 - f) BAB VI Perintah bersikap demokratis.
 - g) BAB VII Ihsan merupakan perintah agama.

Terkait materi pembelajaran secara daring di atas, lebih jelasnya guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin bapak H menjelaskan:

Untuk materi pembelajaran daring yang saya sampaikan kepada siswa adalah materi yang ada di buku paket dan LKS ini, dalam proses penyampaian materi saya menggunakan google class room. Dan untuk mempermudah komunikasi saya membuat wa group ke pada semua siswa yang saya ajar. O,,iya, selain dari materi dari buku dan LKS saya mencarikan video pembelajaran (punya orang tapinya) hee,,, setelah ketemu video pembelajaran materi tersebut saya bagikan ke pada siswa.³⁵

Berbeda dengan bapak AR, bapak AR menjelaskan bahwa:

Terkait penyampaian materi pengajaran PAI secara daring saya lebih banyak memberikan bahan bacaan dan tugas saja untuk siswa, misalkan pertemuan pertama saya memberikan bahan materi bacaan, minggu berikutnya saya berikan soal atau latihan, nah,,kalau terkait masalah praktik saya memberikan materi video pembelajaran.³⁶

Bapak K juga menjelaskan terkait materi, bapak K menjelaskan bahwa:

Materi dalam pembelajaran ini saya sesuaikan dengan materi yang sudah ada di buku dan sesuai dengan di prota, prosem dan RPP yang sudah saya buat, jadi tinggal mengimplementasikannya saja lagi lewat pembelajaran daring. Walaupun RPP yang ada ini RPP tatap muka he.... Adapun bentuk materi yang saya sampaikan kepada siswa bisa berbentuk file dokumen, pdf, ppt dan video youtube.³⁷

Dari data di atas peneliti merasa ada ketidak sesuaian antara dokumen RPP dengan pemberian materi, karena di RPP yang dibuat oleh

³⁵ Wawancara dengan H , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

³⁶ Wawancara dengan AR , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

³⁷ Wawancara dengan K , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 24 November 2020

guru, RPPnya dalam bentuk pembelajaran secara tatap muka. Untuk penyampain secara daring tidak ada di dokumen RPP.

3) SMK Negeri 4 Banjarmasin

Materi merupakan topik ajar yang akan diberikan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Adapun materi-materi yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi pada sumber topik ajar yang digunakan guru PAI di SMK Negeri 4 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Materi PAI kelas X
 - a) BAB I Mengenal Allah melalui asmaul husna
 - b) BAB II Adab berpakaian dalam Islam
 - c) BAB III Kejujuran cermin kepribadian muslim
 - d) BAB IV Sumber hukum Islam
 - e) BAB V Dakwah nabi Muhammad saw. Periode Makkah
 - f) BAB VI Memahami makna mujahadah an-nafs, husnuzan, dan ukhuwah
- 2) Materi PAI kelas XI
 - a) BAB I Beriman kepada kitab-kitab Allah.
 - b) BAB II Bersikap syajaah dalam mewujudkan kejujuran.
 - c) BAB III Perawatan jenazah, takziah, dan ziarah kunur dalam Islam.
 - d) BAB IV Ketentuan khitbah, tablig, dan dakwah.
 - e) BAB V Peradaban pada masa Dinasti Bani Umayyah dan Dinasti Bani Abbasiyah.

- f) BAB VI Taat kepada aturan, berkompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.
- 3) Materi PAI kelas XII
- a. BAB I Meyakini terjadinya hari akhir.
 - b. BAB II Konsep bekerja keras dala Islam.
 - c. BAB III Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
 - d. BAB IV Perkembangan Islam di Indonesia.
 - e. BAB V Berpikit kritis menurut surah Ali Imran ayat 190-191.
 - f. BAB VI Perintah bersikap demokratis.
 - g. BAB VII Ihsan merupakan perintah agama.

Terkait materi yang disampaikan guru PAI secara daring, Bapak MA menyampaikan bahwa:

Pada saat menyampaikan materi topik ajar, saya menggunakan aplikasi WA, Class Room, dan Google Meet. Mengenai penyampaian materi praktik, ada dua materi yang disampaikan secara praktik meliputi praktik penyelenggaraan sholat jenazah dan menghafal bacaannya. Penyampaian materi penyelenggaraan sholat jenazah, saya membuat video kemudian saya kirim melalui aplikasi class room Disana para siswa saya tugaskan untuk menyimak video yang saya berikan. Dalam penyampaian materi topik ajar tidak semua materi yang saya sampaikan menggunakan aplikasi google meet. Aplikasi google meet ini cukup menyampaikan materi praktek saja. Lebih umumnya saya menggunakan aplikasi Class Room.³⁸

³⁸ Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

Pernyataan bapak MA berbeda dengan pernyataan dari bapak MF. bapak MF menjelaskan bahwa:

Penyampaian materi secara daring biasanya saya sampaikan terlebih dahulu kepada siswa digrup WA bahwasanya untuk pertemuan pertama tentang bahan bacaan, ada juga sesi menghafal, kemudian penilaian. Mengenai materi praktek penyelenggaraan sholat jenazah, saya biasanya pada pertemuan pertama menugaskan kesetiap siswa untuk membuat audio suara atau merekam bacaan-bacaan sholat kifayah terlebih dahulu dengan melihat teks, lalu dikirim melalui aplikasi WA. kemudian pada pertemuan kedua saya menugaskan kesetiap siswa untuk membuat video bacaan sholat kifayah tanpa melihat teks atau menghafal, lalu dikirim melalui aplikasi WA.³⁹

Berbeda lagi dengan apa yang dikatakan oleh ibu R

Untuk mempersiapkan materi pengajaran PAI secara daring kami rapatkan dulu di MGMP khusus guru agama, kemudian dari itu terbentuk RPP pembelajaran daring, RPP yang dibuat pun disederhanakan sesuai dengan pembelajaran daring. Kemudian bagaimana kita menyampaikan pembelajaran daring ini kepada siswa, kemudian apa-apa aja materi yang akan disampaikan kepada siswa sekira materi-materi tersebut tidak membebani siswa.⁴⁰

Selain pernyataan di atas ibu R juga menyampaikan tentang sumber materi atau topik ajar yang digunakan dalam pembelajaran

Buku kita sudah ada kan dari kemendikbud buku paket PAI kelas X, XI, dan XII. Salian itu kita berikan juga buku pegangan untuk mendukung pembelajaran yaitu lembar kerja siswa atau LKS, sehingga siswa mudah untuk menjawab soal-soal yang diberikan, karena pengajaran PAI secara daring kita susah untuk memberikan penjelasan lebih ke pada siswa, sehingga dengan adanya LKS siswa terbantulah.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan MF, guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

⁴⁰ Wawancara dengan R, guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 1 Desember 2020

⁴¹ Wawancara dengan R, guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 1 Desember 2020

Perihal sumber topik ajar atau materi bapak MF juga mengatakan:

“Untuk sumber topik ajar selain buku, siswa boleh bebas mencari sumber referensi buku lain asalkan jelas materinya sesuai dengan yang dipelajari. Bisa juga bersumber dari internet dan youtube.”⁴²

Berhubungan dengan materi praktik bapak MA memberikan penjelasan:

Dikelas XI itu ada kan tentang penyelenggaraan jenazah salah satunya, kalau kelas XII ada praktik tentang pernikahan, nah, kalau di kelas X biasa menghafal asma ulhusna. Nah itu beberapa materi yang bisa dipraktikkan. Saat ini kan pemebelajaran daring jadi kita suruh siswa untuk membuat rekaman video dan dikirmkan bisa melalui WA atau classroom. Nah missal untuk materi penyelenggaraan jenazah, maka siswa mempraktikkan dengan membuat video bagaimana tat cara sholat jenazah. Nah kalau kita sebagai guru untuk memberikan praktik kepada mereka bisa menggunakan google meet.⁴³

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMK Negeri 4 Banjarmasin tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan sesuai dengan materi-materi yang ada di RPP.

Berdasarkan semua data di atas semua guru PAI di SMK Negeri kota Banjarmasin guru memiliki materi dan sudah menyampaikan materi yang sesuai dengan buku dari kemendikbud. Dari ketiga sekolah tersebut, materi yang mereka gunakan sama karena menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013. Kemudian juga terlihat disana untuk mempermudah peserta didik guru mengharuskan peserta didik memiliki buku pegangan

⁴² Wawancara dengan MF , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

⁴³ Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

untuk dipelajari di rumah berupa buku LKS (Lembar Kerja Siswa), sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung dengan lancar. Dengan penggunaan handout ini guru hanya menyampaikan materi yang sudah ada didalam buku pegangan guru melalui media aplikasi pembelajaran, tentunya juga diberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Jika materi yang akan disampaikan terlalu rumit untuk dijelaskan dengan handout, maka dipilihlah materi berupa audio atau video untuk menampilkan materi pembelajaran secara efektif. Dalam ini peneliti sandarkan dengan teori Hamzah Uno bahwa pembelajaran memiliki esensi perencanaan atau desain (design) dan dimaksudkan untuk diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran, siswa tidak hanya akan berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi juga dapat berinteraksi dengan semua sumber belajar yang digunakan untuk mencapai hasil yang ingin dicapai pembelajaran yang diinginkan.⁴⁴

Penyusunan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan juga dengan penguasaan materi oleh guru. Dalam penyusunan materi pembelajaran guru hendaknya memilih dengan cara bagaimana materi yang akan disampaikan secara daring ini dapat dipahami oleh peserta didik. Materi yang disampaikan harus yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, seperti diberikannya contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mampu dengan cepat dan mudah untuk memahami

⁴⁴ Hamzah Uno, *Desain Pembelajaran*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 45.

dan mengerti tentang apa yang disampaikan guru. Metode yang digunakan disusun berdasarkan mudah atau sulitnya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa

c. Metode

Bagian ini membahas tentang metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar secara daring dari di SMK Negeri kota Banjarmasin.

1) SMK Negeri 2 Banjarmasin

Berkaitan dengan metode pengajaran PAI secara dalam jaringan yang digunakan guru di SMK Negeri 2 Banjarmasin peneliti mendapatkan beberapa pernyataan dari beberapa guru yaitu sebagai berikut:

Bapak Y memberikan pernyataan bahwa

Untuk menentukan metode pembelajaran, biasanya saya sesuaikan dengan materinya. Seperti pada RPP ini, materinya adalah tentang Riwayat Nabi Muhammad SAW. Maka metode yang saya gunakan adalah ceramah, Tanya jawab, penugasan. Tetapi berbicara tentang metode dalam pembelajaran daring ini, saya merasa sangat sulit untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, untuk itu metode yang paling sering saya gunakan dalam pembelajaran daring ini adalah metode ceramah dan penugasan.⁴⁵

Dari pernyataan di atas metode yang disampaikan oleh bapak Y sesuai dengan metode yang ada di data dokumentasi dalam bentuk RPP. Namun, ketika dalam pembelajaran daring kebanyakan metode yang digunakan hanya dua metode saja yaitu metode ceramah dan penugasan

⁴⁵ Wawancara dengan Y , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

yang mana metode ini juga sesuai dengan yang ada di RPP, namun hanya dua metode saja yang digunakan.

Pernyataan bapak Y sejalan dengan pernyataan ibu RDB, ibu RDB menjelaskan bahwa:

Metode adalah cara guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik agar hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut dapat di capai, adapun metode yang saya gunakan kebanyakan menggunakan metode penugasan saja karena dimasa pandemi virus covid 19 ini sulit untuk menggunakan metode seperti metode inquiri, jigsaw, mind mapping dan metode lainnya.⁴⁶

Berbeda dengan bapak MZ, bapak MZ memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan dalam pengajaran PAI secara daring. Bapak MZ menjelaskan bahwa:

Selama pengajaran PAI secara daring ini saya mengajar ke pada peserta didik menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, metode ceramah yang saya gunakan yaitu dengan membuat rekaman suara atau audio dan bisa juga membuat rekaman video, yang mana hasil dari rekaman ceramah saya itu saya share atau bagi kepada siswa untuk didengarkan dengan baik.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan dari data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa, metode yang digunakan guru PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin sesuai dengan RPP yang dibuat namun tidak bervariasi karena hanya sedikit metode yang digunakan seperti metode ceramah, demonstrasi dan penugasan, padahal di dalam dokumen RPP banyak metode yang dirumuskan atau di buat. Namun dari metode yang digunakan oleh guru PAI

⁴⁶ Wawancara dengan RDB , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

⁴⁷ Wawancara dengan MZ , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 17 November 2020

tersebut sesuai dengan karakteristik dari strategi bahwa menurut Abdul Majid, Bahasa lisan adalah alat utama dalam strategi penyampaian materi. Karena itu, orang sering setuju dengan pidato atau ceramah. Biasanya mata pelajaran yang dibawakan adalah mata pelajaran yang sudah selesai, seperti data atau fakta dan konsep tertentu harus diingat agar siswa tidak berpikir ulang.⁴⁸

2) SMK Negeri 3 Banjarmasin

Metode sangatlah penting dalam proses penyampaian pembelajaran ke pada peserta didik, adapun metode yang digunakan guru PAI pada pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Bapak H menjelaskan bahwa:

Berbicara tentang metode, tentunya kita membutuhkan metode-metode pembelajaran yang banyak agar pelajaran yang kita berikan kepada siswa masuk dan bermanfaat, untuk pembelajaran saat ini saya dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi atau penugasan paling banyak, kalau untuk materi praktik atau pembelajaran yang memberikan percontohan atau peragaan kepada siswa, saya menggunakan metode demonstrasi, contohnya pada materi PAI tentang pelaksanaan jenazah, pelaksanaan dakwah dan khotbah serta pelaksanaan pernikahan sesuai dengan syariat Islam.⁴⁹

Terkait metode bapak AR juga memberikan penjelasan

Pernah beberapa kali menggunakan metode ceramah menggunakan google meet, tetapi saya batasi waktunya Cuma 30 menit saja, kenapa? Karena terlalu menguras kuota siswa, dan juga menggunakan metode ceramah ketika itu, masih banyak siswa yang belum masuk untuk bergabung, saya sudah lama dalam proses

⁴⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2014)h. 216.

⁴⁹ Wawancara dengan H, guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

pembelajaran pada google meet itu , ternyata masih ada siswa yang baru bergabung. Maka dari itu saya saat ini tidak lagi menggunakan metode ceramah, hanya menggunakan metode penugasan saja. Menurut saya ini yang efektif dalam pembelajaran daring ini.⁵⁰

Untuk mempertegas data diatas bapak K juga menjelaskan bahwa:

Metode itu sesuai dengan materi yang dibahas, Sudah ada di RPP yang kami buat, tapi dalam keadaan saat ini kami sedikit kesulitan dalam menggunakan metode-metode yang biasa kami gunakan di dalam kelas. Kenapa demikian,,karena kami tahu pada saat ini pembelajaran daring sangatlah menjadi hal yang bukan kebiasaan kami mengajar seperti di dalam kelas, jadi untuk metode biasanya menggunakan metode penugasan. Jarang sekali kami menggunakan metode ceramah dan lain-lain, walaupun sebenarnya guru agama identik dengan selalu menggunakan metode ceramah.⁵¹

Siswa kelas XI yang bernama K memberikan jawaban terkait cara guru PAI menyampaikan pembelajaran. K menjelaskan bahwa:

Guru memberikan materi dalam bentuk file dokumen, bisa juga memakai pdf, dan setelah itu disuruh mengerjakan tugas, yang dikumpulkan pada jam 12 malam terakhir.⁵²

Selain K, E juga memberikan pernyataan bahwa:

Guru memberikan tugas yang ada di LKS, kami jawab, kemudian dikirimkan ke kelas room, bisa juga lewat wa. Nah... kalau materi....bapak H hanya memberikan materi bacaan yang ada dalam bentuk dokumen atau pdf.⁵³

Hasil dari data dokumentasi RPP yang peneliti dapatkan, metode yang ada di RPP metodenya bermacam-macam, misalkan saja untuk pertemuan materi jenazah, metode yang digunakan adalah metode ceramah,

⁵⁰ Wawancara dengan AR , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

⁵¹ Wawancara dengan K , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 24 November 2020

⁵² Wawancara dengan K , siswa kelas XI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 26 November 2020

⁵³ Wawancara dengan E , siswa kelas X SMKN 3 Kota Banjarmasin, 26 November 2020

demonstrasi dan penugasan. Untuk materi dakwah nabi Muhammad, metode yang digunakan hanya ceramah dan penugasan saja.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru PAI dalam pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 3 Banjarmasin tidak semuanya selaras dengan metode yang ada di RPP. Guru secara umum menggunakan metode penugasan saja.

3) SMK Negeri 4 Banjarmasin

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru SMK Negeri 4 Banjarmasin selama proses pengajaran PAI secara daring dalam jaringan. Di sini peneliti mendapatkan beberapa pernyataan dari beberapa guru yaitu sebagai berikut:

Bapak MA memberikan pernyataan bahwa:

Metode yang digunakan selama proses pembelajaran secara daring berlangsung, biasanya saya menggunakan metode ceramah melalui rekaman suara di aplikasi WA dan google meet dan penugasan. Dalam satu bab ada beberapa kali pertemuan, biasanya saya menggunakan rekaman suara untuk menjelaskan materi, kemudian siswa saya perintahkan untuk mendengarkan. Kalau ada materi yang kurang difahami oleh siswa biasanya saya perintahkan untuk menulis di class room apa saja materi yang kurang faham. Setelah itu saya jelaskan kembali melalui class room tersebut.⁵⁴

Dari pernyataan di atas metode yang disampaikan oleh bapak MA sesuai dengan metode yang ada di data dokumentasi dalam bentuk RPP. Namun, ketika dalam pembelajaran daring kebanyakan metode

⁵⁴ Wawancara dengan MA, guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

yang digunakan hanya dua metode saja yaitu metode ceramah dan penugasan yang mana metode ini juga sesuai dengan yang ada di RPP.

Penjelasan bapak MA sejalan dengan bapak MF, bapak MF memberikan penjelasan bahwa:

Proses pengajaran PAI secara daring ini saya mengajar kepada peserta didik menggunakan metode ceramah yaitu dengan membuat video ceramah, atau saya membagikan video rekaman saya sendiri, kemudian para siswa saya perintahkan untuk menyimak video yang saya berikan untuk didengarkan dengan baik.⁵⁵

Penejelasan data di atas sama halnya dengan yang disampaikan oleh ibu R

Dalam pembelajaran daring ini kesulitan kita dalam melaksanakan memilih metodenya, jadi kita terfokus kepada metode ceramah, kemudian demonstrasi praktik melalui google meet dan juga penugasan. Jadi itu saja yang banyak dilakukan. Makanya terkadang siswa merasa kebosanan dalam menerima pembelajaran. Itulah pembelajaran secara daring terbatas kita dalam segala sesuatunya.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat di simpulan bahwa, metode yang digunakan guru PAI di SMK Negeri 4 Banjarmasin hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan, padahal di dalam dokumen RPP banyak ruang lingkup metode yang digunakan.

⁵⁵ Wawancara dengan MF , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

⁵⁶ Wawancara dengan R , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 1 Desember 2020

Dari semua data yang peneliti dapatkan dari SMK Negeri 2, SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 4 bahwa metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran daring ini hampir sama yaitu ceramah, demonstrasi dalam materi praktik dan juga metode penugasan. Metode ceramah yang disampaikan melalui rekaman audio, video dan metode ceramah juga digunakan melalui aplikasi google meet dan zoom. Dalam menggunakan metode demonstrasi guru menggunakan pada materi yang berhubungan dengan materi praktik, contohnya yang disampaikan beberapa guru PAI bahwa materi praktik itu seperti materi penyelenggaraan jenazah, nikah, serta membaca al-qur'an dan hadis menggunakan metode demonstrasi. Adapun penugasan hampir semua materi yang disampaikan guru PAI ada penugasan dalam bentuk tes tulis, lisan dan portofolio.

Peneliti menilai metode yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran secara daring di SMK Negeri kota Banjarmasin dilihat dari keadaan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring metode ini sudah cukup bagus, walaupun sebenarnya metode yang digunakan dalam pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi yang dipelajari agar hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran tercapai dengan mudah. Ini sejalan dengan teori dari Abdul majid bahwa strategi, cara atau metode pembelajaran akan dianggap efektif apabila hasil yang ingin dicapai pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dalam

penggunaannya, setiap guru harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

1) Berorientasi pada hasil yang ingin dicapai

Ciri utama materi yang disampaikan adalah melalui metode yang baik, namun bukan berarti tidak ada hasil yang ingin dicapai pembelajaran dalam proses penyampaian materi, akan tetapi hasil yang ingin dicapai tersebut merupakan hal utama yang harus diperhatikan saat menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum menerapkan strategi ini terlebih dahulu, guru harus merumuskan hasil yang ingin dicapai pembelajaran yang jelas dan terukur. Layaknya pedoman umum, hasil yang ingin dicapai pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur atau diarahkan sesuai dengan kemampuan yang harus dicapai siswa. Sangat penting untuk memahami ini, karena hasil yang ingin dicapai spesifik memungkinkan kita untuk mengontrol keefektifan penggunaan strategi pembelajaran.

2) Prinsip Komunikasi

Sistem komunikasi dianggap efektif bila penerima pesan dapat dengan mudah menangkap pesan secara keseluruhan, begitu pula sebaliknya, bila penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan, maka sistem komunikasi tersebut dianggap tidak efektif. Berbagai gangguan mungkin membuat sulit untuk menangkap pesan, dan gangguan ini dapat menghambat kelancaran

proses komunikasi. Akibatnya, siswa tidak dapat mengerti atau menerima info yang mereka sampaikan. Sebagai strategi yang menekankan pada cara penyampaian, maka pola komunikasi merupakan sebagai prinsip yang juga sangat penting. Artinya, apa yang bisa dilakukan agar setiap guru bisa menghilangkan segala gangguan yang mungkin mengganggu proses komunikasi.

3) Prinsip Kesiapan

Prinsip persiapan adalah salah satu hukum pembelajaran. Pokok hukum belajar ialah bahwa seseorang merespon akan dengan cepat setiap stimulus yang diberikan. Sebaliknya, tidak semua orang akan merespon setiap stimulus yang muncul saat mereka belum siap. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan tema, terlebih dahulu kita harus memastikan kesiapan siswanya.

4) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran harus mendorong siswa untuk ingin mempelajari lebih banyak topik. Pembelajaran tidak hanya terjadi kemudian, tetapi juga di lain waktu, sehingga mereka terpacu untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri..⁵⁷

Jadi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi untuk tercapainya hasil yang ingin dicapai pembelajaran tergantung strategi dan metode apa yang guru tersebut gunakan dalam pembelajaran. Guru

⁵⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, ..., h. 217-219.

harus bisa memilih dan menentukan metode apa yang cocok digunakan dalam sebuah materi, apa lagi materi tersebut disampaikan secara daring.

d. Media

Bagian ini peneliti membahas tentang media yang di pakai oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI secara daring di SMK Negei kota Banjarmasin.

1) SMK Negeri 2 Banjarmasin

Peran media sangatlah penting dalam proses pembelajaran, untuk itu di sini peneliti akan menjelaskan media apa saja yang digunakan oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Berkaitan media yang digunakan bapak Y menjelaskan:

Untuk media pembelajaran ini biasa saya menggunakan LCD proyektor untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran, tapi itu ketika berada di dalam kelas secara tatap muka. Namun, ketika pembelajaran sekarang ini dilakukan secara daring, media yang saya gunakan adalah media yang dapat menunjang agar pembelajaran tersampaikan ke pada siswa. Media tersebut adalah berupa aplikasi, aplikasi yang saya gunakan adalah what aap, google class room, google meet.⁵⁸

Pernyataan bapak Y tidak sesuai dengan data dokumentasi yang ada di RPP, karena di RPP tidak memuat media seperti what app, google class room, dan meet. Berkaitan hal itu ibu RDB juga menjelaskan bahwa:

Media pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran daring ini adalah media yang langsung terhubung dengan internet seperti what app, google meet, class room dan google form. Media-media

⁵⁸ Wawancara dengan Y , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

tersebut fungsinya sangat memudahkan kami untuk menyampaikan pembelajaran PAI, kalau untuk diskusi bersama siswa biasanya saya khususnya menggunakan media what app, karena penggunaannya mudah bagi saya dan siswa.⁵⁹

Berbeda dengan bapak MZ, bapak MZ menyampaikan:

Tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran secara daring ini saya menggunakan media yang dapat mengontrol langsung kehadiran siswa secara tatap muka melalui video tatap muka, dalam ini aplikasi yang saya gunakan adalah aplikasi google meet. Aplikasi ini sangat memudahkan saya dalam mengecek kehadiran dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.⁶⁰

Dari pernyataan data di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran secara daring yang digunakan guru PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah media yang terhubung langsung dengan internet, hanya saja dalam penggunaan aplikasi sedikit berbeda, ada yang mengutamakan menggunakan aplikasi what app, ada juga yang mengutamakan menggunakan aplikasi google meet. Dari media-media yang digunakan seharusnya media tersebut di cantumkan dalam dokumen RPP, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya. Di dalam setiap RPP minimal itu ada lima komponen wajib yaitu, komponen dari hasil yang ingin dicapai pembelajaran, komponen

⁵⁹ Wawancara dengan RDB , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

⁶⁰ Wawancara dengan MZ , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 17 November 2020

materi pelajaran, komponen metode, komponen media dan komponen sumber pembelajaran serta juga komponen evaluasi.⁶¹

2) SMK Negeri 3 Banjarmasin

Media merupakan alat bantu agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan membantu guru mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran ke pada peserta didik. Adapun media yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran secara daring di SMK Negeri 3 Banjarmasin bapak H mengatakan:

Pada pembelajaran daring sekolah kami sudah memiliki media yang khusus menangani pembelajaran daring yaitu sistem IT daring, di dalam sistem IT daring yang dimiliki sekolah guru dan siswa dapat mengakses daftar hadir, materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu khususnya saya secara pribadi juga menggunakan google meet, zoom. Karena menurut saya pembelajaran menggunakan video tatap muka langsung, dapat mempermudah untuk mengamati, memperhatikan keadaan siswa.⁶²

Bapak K juga menjelaskan:

Media kelas daring yang saya gunakan adalah yang utama Hand Phone dan laptop yang didalamnya ada aplikasi google classroom dan zoom meeting. Itu saja yang saya bisa,,heee,.. Selain dari itu saya kurang mengerti dalam penggunaannya.⁶³ Mempertegas pernyataan di atas bapak AR menjelaskan bahwa:

Media yang saya gunakan dalam proses pengajaran PAI secara daring adalah buku pegangan siswa yaitu buku LKS yang didukung dengan media aplikasi what app, google classroom dan untuk pertemuan tatap mukanya atau tatap maya menggunakan

⁶¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 59-60

⁶² Wawancara dengan H , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

⁶³ Wawancara dengan K , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 24 November 2020

zoom meeting. Penggunaan alat bantu dalam pembelajaran daring ini sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan kondisi kelas online menjadi teratur dalam proses pembelajaran berlangsung.⁶⁴

Selain dari beberapa pernyataan dari guru PAI di atas, peneliti juga menemukan data wawancara dari siswa kelas XI yang bernama K, K mengatakan:

Media aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah menggunakan aplikasi what app, classroom, dan zoom, untuk bertanya atau beriteraksi komunikasi biasanya menggunakan what app, dan untuk materi guru menshare di classroom, dan untuk tatap muka menggunakan zoom.⁶⁵

Selain K, E juga mengatakan:

Untuk aplikasi belajar biasanya pakai wa pak,, materi dan tugas di google classroom. Nah,,kalau untuk absensi kami disuruh absen menggunakan media IT daring, jadi semua mata pelajaran absennya menggunakan IT daring yang sudah disiapkan oleh operator sekolah.⁶⁶

Selain dari data wawancara di atas peneliti menemukan pada data dokumentasi berupa RPP yang ditunjukkan oleh guru PAI SMK Negeri 3 Banjarmasin yang didalamnya telah memuat media pembelajaran yang berbeda yang digunakan dalam pembelajaran, karena di dalam RPP banyak dituliskan media yang digunakan berupa buku, laptop, LCD proyektor. Sedangkan dalam proses pembelajaran secara daring semua guru sama sekali tidak menggunakan LCD

⁶⁴ Wawancara dengan K , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

⁶⁵ Wawancara dengan K , siswa kelas XI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 26 November 2020

⁶⁶ Wawancara dengan E , siswa kelas X SMKN 3 Kota Banjarmasin, 26 November 2020

proyektor, guru menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi pendukung seperti what app, google classroom dan zoom meeting.

3) SMK Negeri 4 Banjarmasin

Di sini peneliti akan menjelaskan media yang digunakan oleh guru PAI di SMK Negeri 4 Banjarmasin.

Bapak MA menuturkan berkaitan dengan media:

Media yang saya gunakan dalam proses pengajaran PAI secara daring guna agar tersampainya suatu pembelajaran kepada siswa yaitu menggunakan media yang berupa aplikasi seperti aplikasi whats aap, google class room, dan google meet.⁶⁷

Sejalan dengan bapak MA, bapak MF mengatakan:

Media pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran secara daring ini saya menggunakan media Whats App dan class Room. Dan biasanya Aplikasi class room yang lebih dominan saya gunakan karena aplikasi ini lebih lengkap muatannya yang sangat memudahkan saya mengecek kehadiran siswa seperti absen, dan memudahkan saya dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. disini saya cuman menggunakan dua media saja yaitu media Whats App dan media class room.⁶⁸

Mempertegas data di atas ibu R juga memberikan pernyataan:

Untuk pembelajaran agama islam kita biasanya menggunakan media aplikasi classroom, google meet, rekaman audio, bisa juga rekaman video, dan yang paling mendukung untuk pembelajaran daring ini adalah HP dan laptop, karena kalau tidak memiliki salah satu diantara dua media itu otomatis sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran agama Islam secara daring ini.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

⁶⁸ Wawancara dengan MF , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

⁶⁹ Wawancara dengan R , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 1 Desember 2020

Dari pernyataan data di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran secara daring yang digunakan guru PAI di SMK Negeri 4 Banjarmasin sudah bagus dan mendukung dalam pembelajaran daring, namun dalam penggunaan aplikasi sedikit berbeda, ada yang mengutamakan menggunakan aplikasi what app, ada juga yang mengutamakan menggunakan aplikasi google meet dan class room. Adapun model pengajaran PAI secara daring ini dengan menggunakan media dengan jaringan internet sesuai dengan teori Udin Saifudin bahwa model pembelajaran secara daring digunakan kalau sejumlah computer tersedia atau media lainnya yang dipasilitasi dengan sinyal internet, dimana peserta didik bisa menggunakannya dengan lebih leluasa. Dalam ini, media daring juga digunakan sebagai alat pembelajaran mandiri.⁷⁰

Berdasar pengamatan peneliti guru PAI di SMK Negeri kota Banjarmasin dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring sudah menggunakan media pembelajaran yang tepat, karena faktor pendukung terwujudnya pengajaran PAI ialah sarana prasarana karena sarana sangat menentukan efisiensi efektifitas pencapaian kompetensi program studi yang telah direncanakan. Sarana prasarana pendukung pembelajaran daring diantaranya HP, laptop, dan media pendukung lainnya seperti aplikasi what app, classroom, google meet dan zoom serta tersedianya kuota internet yang cukup.

⁷⁰ Udin Saifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 207

Dari media aplikasi yang digunakan guru PAI di SMK Negeri kota Banjarmasin bahwa media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan teori Munir bahwa diantar media aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring yaitu:

- 1) Videoconferencing adalah teknologi yang bisa memungkinkan pembelajar melihat, mendengar, dan berinteraksi secara langsung. Sesuai dengan namanya, video conferencing memberikan visualisasi secara langsung dan menyeluruh terhadap seluruh peserta didik dan guru dengan multimedia (video, audio, dan data).
- 2) Class room digital adalah dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya peserta didik mempelajari materi pelajaran bisa dirumah dan dimana saja dengan menggunakan aplikasi class room digital. Penggunaan model aplikasi ini merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi tatap muka secara langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain
- 3) WhatsApp berfungsi sebagai aplikasi Messenger online dan saat ini banyak digunakan di berbagai kesempatan, seperti obrolan pribadi, komunitas, seminar online, dll. Belajar melalui WhatsApp (WA) merupakan salah satu aplikasi yang sudah sangat familiar di masyarakat. WA menyediakan beberapa fungsi yang menarik dan mudah dioperasikan dalam pembelajaran online.

- 4) Situs web merupakan pintu masuk untuk menemukan dan mengenal atau memperoleh informasi yang kita butuhkan.
- 5) Meet adalah Guru dan peserta didik dapat memberikan kemampuan untuk menjelaskan topik ajar dengan sangat interaktif tanpa harus memerlukan biaya dan waktu yang banyak untuk melakukan suatu pertemuan pada lokasi yang sama.⁷¹

Meskipun media adalah fungsinya dalam pembelajaran, namun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi saat ini memungkinkan siswa untuk menggunakan pencapaian teknologi untuk belajar kapanpun dan dimanapun, oleh karena itu tanggung jawab dan peran guru telah berubah dari peran sumber belajar menjadi pengelola sumber belajar. Ini peneliti sandarkan pada teori Wina Sanjaya yang menjelaskan melalui penggunaan berbagai media itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Selain itu pada saat memilih media, seorang guru hendaknya harus memperhatikan berbagai ragam kemampuan intelektual yang dimiliki siswa, jumlah dan berbagai macam hasil yang ingin dicapai pembelajaran yang harus siswa capai.⁷²

⁷¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 180-183

⁷² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 40

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur penting untuk mengetahui bagaimana siswa mencapai hasil yang ingin dicapai pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bagian ini peneliti memaparkan dan membahas evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAIa secara dari di SMK Negeri kota Banjarmasin.

1) SMK Negeri 2 Banjarmasin

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Berikut pernyataan bapak Y terkait dengan evaluasi:

Untuk penilaian itu ada beberapa penilaian yang saya lakukan. Pertama untuk penilaian harian, saya memberikan beberapa soal essay atau uraian kepada peserta didik, penilaian ini saya lakukan diakhir proses pembelajaran setiap harinya. Kedua, penilaian bulanan, yaitu penilaian yang saya lakukan disetiap akhir bab materi, biasanya bentuk soal yang saya berikan bisa berupa essay, bisa juga pilihan ganda. Ketiga penilaian tengah semester, penilaian ini dilakukan pada pertengahan semester dengan bentuk soal pilihan ganda. Kemudian yang keempat penilaian akhir semester yang dilaksanakan pada akhir semester, bentuk soalnya sama seperti penilaian tengah semester yaitu berbentuk pilihan ganda.⁷³

Penjelasan bapak Y jika dilihat dari data RPP, itu belum sesuai semuanya, karena didalam RPP penilaiannya adalah tes tulis, tes lisan dan portopolio. Berkaitan dengan evaluasi ibu RDB juga menjelaskan:

Untuk evaluasi pertama saya melalui tugas, sama seperti kelas tatap muka seperti biasa, tugas merupakan salah satu sumber penilaian guru. Tugas melalui instruksi yang tertulis secara detail, tapi ini cukup ringkas agar siswa mudah untuk memahami apa yang harus mereka kerjakan, selain itu juga membuat ketentuan tanggal dan jam

⁷³ Wawancara dengan Y , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

pengumpulan tugas yang jelas. Menurut saya dalam pembelajaran daring ini tugas dapat berfungsi sebagai sumber nilai utama bagi siswa. Kedua melalui ulangan (uji kompetensi), dalam melaksanakan ulangan ini saya menggunakan google form dalam pelaksanaan ulangan tersebut.⁷⁴

Penjelasan ibu RDB juga sama dengan penjelasan bapak Y yang mana penilaian yang mereka jelaskan tidak sama dengan penilaian yang tertuang di RPP.

Terkait itu bapak MZ menjelaskan juga bahwa:

Evaluasi atau penilaian yang saya lakukan pada pembelajaran daring ini, ya... saya sesuaikan dengan penilaian yang ada di RPP, walau di RPP yang kami buat pembelajaran daring ini RPP nya belum sesuai. Penilaiannya berupa penugasan tes tertulis, tes lisan dan demonstrasi. Untuk tes tertulis ini tinggal memberikan soal kepada siswa, kalau untuk tes lisan dan demonstrasi tesnya saya menggunakan pertemuan virtual menggunakan google meet.⁷⁵

Dari ketiga data di atas, evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin menurut peneliti sudah bagus, hanya saja belum maksimal, karena beberapa guru dalam setiap penilaian harian beberapa dari mereka hanya menggunakan evaluasi dengan teknik penugasan dalam bentuk soal essay atau uraian saja, padahal di dalam RPP setiap pembelajaran memiliki bentuk evaluasi yang berbeda-beda. Ini peneliti sandarkan dari teori yang dikemukakan oleh Gito Supriadi bahwa tercapai atau tidaknya hasil yang ingin dicapai pembelajaran dapat

⁷⁴ Wawancara dengan RDB , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

⁷⁵ Wawancara dengan MZ , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 17 November 2020

diketahui melalui tes, tes akan berfungsi sepenuhnya apabila disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan yang baik.⁷⁶

2) SMK Negeri 3 Banjarmasin

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang ingin dicapai pembelajaran itu tercapai atau tidak. Pada pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 3 Banjarmasin, evaluasi yang dilakukan guru PAI, bapak H mengatakan bahwa:

Untuk evaluasi, setiap pertemuan setelah materi disampaikan saya melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang akan dijawab oleh siswa, soal bisa dalam bentuk jawaban singkat, penjelasan dan bisa multiple choice. Soal-soal itu sudah ada di buku LKS siswa, jadi siswa mudah untuk mengerjakannya. Waktu pengerjaanpun dibatasi dengan waktu yang ditentukan. Untuk mengumpulkan tugas yang siswa kerjakan, siswa diminta untuk memfoto hasil kerjanya dan dikirimkan ke google classroom, misalkan siswa terkendala di classroom bisa juga mengumpulkan lewat wa.⁷⁷

Berhubungan dengan evaluasi bapak AR menjelaskan:

Situasi daring betul betul telah menyaring secara alami karakter dan siswa yang bertanggung jawab. Jadi evaluasi saya mensortir yang bertanggung jawab penuh dan bertanggung jawab sedikit serta tidak bertanggung jawab, kemudian nilai plus dan memberikan apresiasi terima kasih banyak bagi semua yang telah rajin dalam tugas online karena ini sudah mewakili karakter siswa yang bertanggung jawab yang ingin di bangun mapel PAI. Kemudian baru melaksanakan evaluasi sebagaimana umumnya yg ada post test dan final test. Evaluasi penilaian dalam bentuk soal pada latihan, ulangan harian,

⁷⁶ Gito Supriadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Palangkaraya Intimedia, 2011 h. 38.

⁷⁷ Wawancara dengan H, guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

ulangan bulanan, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.⁷⁸

Untuk mempertegas data di atas bapak K memberikan pernyataan:

Evaluasi disini sebenarnya mencakup penilaian pengetahuan dan karakter siswa, dalam hal penilaian pengetahuan saya memberikan tes dalam bentuk item soal dengan memperhatikan tingkat kesukaran dengan melihat keadaan siswa saat menjalani tes. Ini dilakukan ketika pembelajaran luring, tapi pada pembelajaran daring ini evaluasi yang dapat dilakukan tidak sepektif ketika evaluasi dilakukan pada tatap muka secara langsung. Karena ketikan siswa mengerjakan atau menjawab soal kita pasti bisa langsung untuk mengawasi mereka. Jadi evaluasi yang saya lakukan hanya dengan memberikan soal-soal yang ada di LKS. Untuk evaluasi ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester itu di handle oleh panitia ulangan. Kita sebagai guru hanya memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda kepada panitia. Hasil nilainya nanti panitia yang memberikan ke pada masing-masing guru.⁷⁹

Selain data dari guru PAI, peneliti mendapatkan data tambahan dari

beberapa siswa diantaranya:

Siswa K mengatakan:

Guru memberikan beberapa soal essay untuk dijawab, maka jawaban itu harus dikumpulkan sesuai waktu yang guru tentukan. Biasanya hari itu juga tapi jamnya sampai jam 12 malam harus dikumpulkan. Misalkan lewat dari jam itu maka nilai dikurangi guru.⁸⁰

E juga mengatakan bahwa:

Setiap hari ada tugas, disuruh guru menjawab soal, bosan rasanya,,,setiap hari ada tugas yang dikerjakan. Nah,,nilai ulangan bulanan bentuk soalnya pilihan ganda. Guru menggunakan google

⁷⁸ Wawancara dengan AR , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

⁷⁹ Wawancara dengan K , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 24 November 2020

⁸⁰ Wawancara dengan K , siswa kelas XI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 26 November 2020

form, jadi kami langsung menjawab z di google form. Nilainya kadang bisa dilihat langsung kadang tidak bisa.⁸¹

Dari data dokumentasi peneliti melihat di buku LKS pegangan siswa banyak jenis dan bentuk soal-soal untuk evaluasi, bahkan didalamnya juga terdapat ringkasan materi-materi pembelajaran. Sedangkan di dalam RPP evaluasi dilaksanakan dengan memberikan penugasan kepada siswa. Penugasan tersebut dalam bentuk tes tulis, lisan dan portofolio. Untuk praktik menghafal penugasan dalam bentuk tes lisan.

Data wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI pada pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 3 Banjarmasin cukup bagus, hanya saja dalam penilaian karakter sedikit sulit mereka laksanakan.

3) SMK Negeri 4 Banjarmasin

Evaluasi merupakan alat ukur yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa terhadap hasil yang ingin dicapai pembelajaran yang telah ditentukan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI SMK Negeri 4 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Pernyataan dari bapak MA terkait dengan evaluasi:

Untuk penilaian, ada beberapa penilaian yang saya berikan kepada siswa. Dalam satu bab pembelajaran biasanya ada tiga kali pertemuan, tapi ada juga empat kali pertemuan, jadi saya sesuaikan

⁸¹ Wawancara dengan E, siswa kelas X SMKN 3 Kota Banjarmasin, 24 November 2020

saja. Setiap kali pertemuan biasanya saya memberikan tugas kepada siswa yaitu 5 soal essay atau uraian kepada peserta didik. Pertemuan kedua juga 5 soal essay. Dipertemuan ketiga bentuk soalnya adalah soal pilihan ganda. Dalam melakukan penilaian, biasanya di class room sudah terlihat bagi siapa saja yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Jadi siapa yang lebih awal mengumpulkan tugas maka akan mendapatkan nilai plus. Dari situ saya bisa menilai para siswa.⁸²

Penjelasan bapak MA jika dilihat dari data RPP, itu belum sesuai semuanya, karena didalam RPP penilaiannya adalah tes tulis, tes lisan dan portopolio.

Bapak MF juga menjelaskan terkait dengan evaluasi ini yaitu:

Untuk mengevaluasi siswa, pertama saya kasih tugas, biasanya setiap siswa yang saya berikan tugas melalui aplikasi class room, saya kasih jangka waktu satu hari saja. dan ternyata masih ada siswa yang telat ngumpul. Kemudian saya berikan kelonggaran kepada siswa jangka waktu megumpul tugasnya yaaitu 3 hari, dan ternyata masih ada siswa yang mengumpul tugas tidak tepat waktu. Evaluasi yang kedua melalui ulangan (uji kompetensi), dalam melaksanakan ulangan ini saya menggunakan google form dalam pelaksanaan ulangan tersebut.⁸³

Mempertegas data di atas ibu R juga menyatakan:

Itu kan setiap pertemuan ada yang namanya evaluasi atau penilaian. Evaluasi disini bentuknya penugasan kepada siswa melalui memberikan soal menggunakan google form, karena disana praktis nilainya langsung. Nah kalau bentuk soal kita pilih yang simple saja, seperti pilihan ganda. Ada juga sih,,dalam bentuk essai. Nah,,kalau untuk mengumpulkan tugas itu dalam bentuk foto dan pdf di google class room, tapi terkadang siswa dalam pengumpulan tugas, ada yang terkendala dalam kelas room, maka saya suruh untuk mengumpulkan tugas di wa saja. Setelah itu saya suruh siswa untuk menceklis bahwa tugas telah selesai dikerjakan.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

⁸³ Wawancara dengan MF , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

⁸⁴ Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 1 Desember 2020

Penjelasan dari bapak MA, MF dan ibu R ada sedikit perbedaan dalam memeberikan atau melaksanakan evaluasi kepada siswa, yang mana melihat dari ketepatan waktu siswa, ada yang hanya menggunakan soal pilihan ganda.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 4 Banjarmasin menurut peneliti sudah bagus, hanya saja belum maksimal, karena ada beberapa guru dalam penilaian harian mereka hanya menggunakan evaluasi dengan teknik penugasan dalam bentuk soal essay atau uraian saja, padahal didalam RPP setiap pemebelajaran memiliki bentuk evaluasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil data-data yang peneliti dapatkan dari semua SMK Negeri kota Banjarmasin dapat disimpulkan secara umum bahwa evaluasi yang dilakukan guru PAI tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Ini ditunjukkan dalam RPP setiap pertemuan guru-guru menggunakan penilaian dengan tekhnik tes tulis, lisan praktik dan fortopolio, namun dalam pelaksanaanya guru melaksanakan evaluasi secara umum menggunakan teknik penugasan dalam bentuk instrumen soal uraian dan soal pilihan ganda, untuk penilaian praktik pun terbilang jarang dilakukan.

Hal di atas secara umum peneliti mengaggap bahwa evaluasi yang dilakukan sudah cukup bagus, namun masih ada kekurangannya seperti evaluasi penilaian karakter atau sikap yang tidak ada. Walaupun masih ada kekuranagan dalam evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI, peneliti

merasa ini sudah sejalan dengan teori Gito Supriadi dalam bukunya yang berjudul pengantar dan teknik evaluasi pembelajaran dijelaskan Evaluasi adalah kegiatan terencana yang hasil yang ingin dicapainya menggunakan instrumen untuk menentukan keadaan subjek dan membandingkan hasilnya dengan patokan untuk menarik kesimpulan.. Secara umum, hasil yang ingin dicapai evaluasi pada bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- 1) Setelah mengikuti proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, kumpulkan bahan informasi untuk digunakan sebagai bukti tingkat perkembangan atau kemajuan siswa.
- 2) Menentukan tingkat keefektifan metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu

Adapun hasil yang ingin dicapai khusus pelaksanaan evaluasi adalah :

- 1) Kegiatan yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam program pendidikan. Tanpa penilaian, tidak mungkin membangkitkan semangat atau stimulasi di antara siswa untuk meningkatkan nilai mereka masing-masing.
- 2) Menemukan faktor-faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti rencana pendidikan dan guna mencari solusi serta metode perbaikan.⁸⁵

⁸⁵ Gito Supriadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Palangkaraya Intimedia, 2011) h. 39.

Selain data yang peneliti uraikan di atas, peneliti juga mendapatkan hasil dari observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran PAI secara daring di SMKN kota Banjartmasin.

Data dari hasil observasi proses pembelajaran PAI di SMKN 2 Banjarmasin dilaksanakan diantaranya guru PAI menggunakan aplikasi class room, pada waktu itu kelas yang diajar adalah kelas XI RPL. Ketika pembelajaran berlangsung pertama guru memberikan ucapan salam pembuka, menyuruh siswa berdoa atau memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Hal itu disampaikan dalam bentuk tulisan yang ditulis pada aplikasi class room, kemudian setelah itu guru memberikan isian absensi atau daftar hadir kepada seluruh siswa yang diisi ketika siswa masuk pembelajaran dimulai sampai jam pembelajaran berakhir, absensi tersebut sudah disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru memberikan materi dalam bentuk file yang isinya materi pembelajaran pendidikan agama Islam, pada waktu itu materi yang diberikan kepada siswa bertema beriman kepada malaikat, yang mana materi tersebut juga sudah ada di buku pegangan siswa atau buku lembar kerja siswa.

Pemberian materi tersebut guru tidak menjelaskan secara langsung kepada siswa, tapi hanya menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut dengan baik, hal itu tertulis pada perintah guru di class room yaitu “silahkan baca dan pelajari materi yang ada di file tersebut dan juga yang ada di LKS halaman 20-25.” Dalam hal tersebut tidak banyak siswa

yang merespon atas tulisan guru tersebut. Setelah memberikan bahan bacaan atau materi kepada siswa guru kemudian memberikan tugas atau pertanyaan tertulis dalam bentuk soal essay untuk melakukan evaluasi atau penilaian yang dikirimkan di class room, pemberian tugas atau soal kepada siswa dalam pengumpulan atau pengerjaan tugas tersebut guru memberikan batas waktu yang ditentukan. Untuk sarana diskusi antara guru dan siswa, guru membuat group what aap group dimana didalam group tersebut guru dan siswa mampu untuk berkomunikasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Ketika peneliti masuk kedalam what aap group pembelajaran yang dipimpin oleh guru pengajar PAI, guru pun melakukan diskusi terkait pembelajaran, yang mana guru memberikan umpan balik kepada siswa jika dalam hal pembelajaran atau materi masih kurang mengerti siswa dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan kepada guru tersebut.

Hasil observasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMKN 2 Banjarmasin penulis merasa guru sudah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, walaupun terdapat beberapa partisipasi siswa yang kurang.

Hal berbeda ketika peneliti melakukan observasi proses pembelajaran PAI di SMKN 3 Banjarmasin, hal ini disebabkan ketika itu salah satu guru melaksanakan pembelajaran PAI secara daring di kelas XI perhotelan dengan materi tentang khutbah, tabligh dan dakwah menggunakan aplikasi google meet. Ketika peneliti masuk dan mengikuti

proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak AR, peneliti menemukan pertama guru memberikan salam pembuka kepada siswa kemudian menyeru untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dikelas daring tersebut, kemudian guru mengabsen atau mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan nama satu persatu. Setelah mengecek kehadiran selesai guru memberikan apersepsi, menanyakan perihal pembelajaran yang dilaksanakan minggu yang lalu dan tanggapan siswa pada waktu itu tanggapan siswa cukup baik. namun tidak semua siswa yang hadir dalam pembelajaran.

Setelah hal itu dilakukan guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa. Dalam hal penyampaian materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Ketika beberapa penjelasan disampaikan oleh guru, guru berhenti sejenak untuk menanyakan kepada siswa apakah ada yang kurang mengerti dalam penyampaian atau penjelasan yang disampaikan oleh guru. Namun tidak ada satupun siswa yang bertanya, kemudian guru melanjutkan dengan memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang diajarkan pada saat itu. Tugas yang diberikan dalam bentuk soal esay yang sudah ada di LKS. Berhubung waktu pembelajaran tidak sepanjang waktu ketika tatap muka langsung di kelas, pembelajaran yang dilakukan guru hanya berlangsung tiga puluh menit saja, hal ini dilakukan oleh guru karena dalam penggunaan google meet memerlukan kuota yang cukup banyak sehingga waktu pembelajaran tidak seefektif pembelajaran tatap muka langsung. Diakhir waktu pembelajaran guru menyuruh siswa

untuk melanjutkan pengerjaan tugasnya masing-masing dirumah. Kemudian guru pun menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Pada pemaparan hasil observasi tersebut peneliti merasa dengan penggunaan google meet jauh lebih baik dibandingkan dengan hanya memberikan materi atau bahan bacaan saja kepada siswa. Karena dengan menggunakan aplikasi google meet guru dan siswa dapat berinteraksi langsung untuk menyimak dan memperhatikan proses pembelajaran pendidikan agama islam secara langsung walaupun itu dilaksanakan secara daring.

C. Problematika Peserta Didik Terhadap Pengajaran PAI Secara Daring di SMK Negeri Kota Banjarmasin.

Bagian ini membahas tentang data problematika atau masalah yang di hadapi peserta didik terhadap pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri kota Banjarmasin.

1) SMK Negeri 2 Banjarmasin

Pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 2 Banjarmasin peneliti menemukan masalah atau problematika yang dihadapi oleh peserta didik. Berikut data penjelasan dari guru dan peserta didik terkait problematika yang dihadapi.

Bapak Y menjelaskan bahwa:

Kalau saya pribadi problemnya itu dikatakan tidak banyak tapi..ya...lumayan banyak sih. Pertama masalah yang krosial

itu pasti kan masalah internet, anak itu kadang alasannya,,,,, kenapa tidak mengerjakan tugas ini, mohon maaf pak internetnya lelet kata mereka. Kedua masalah psikologinya lah ,,seperti malas. Banyak sekali dari mereka yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan karena malas, karena pembelajaran daring ini kan tidak seperti pembelajaran tatap muka secara langsung.⁸⁶

Terkait penjelasan di atas bapak MZ juga memberikan penjelasan bahwa:

Kendala yang saya hadapi adalah tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran daring seperti kuota, hp yang jadul dan jaringan yang lelet. Selain itu juga kadang ada sebagian siswa yang sering terlambat dalam mengumpulkan tugasnya dan sering tidak hadir dalam pembelajaran daring.⁸⁷

Data di atas sejalan dengan ibu RDB yang menjelaskan:

Menurut saya adalah akses internet menjadi modal penting dalam sistem pembelajaran secara daring ini dan tidak semua peserta didik dapat mengikuti secara baik karena terkendala sarana dan prasarana yang belum mereka miliki serta perlu adanya sosialisasi agar proses pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan lancar.⁸⁸

Data di atas dikuatkan oleh beberapa pernyataan peserta didik diantaranya pernyataan dari A siswa kelas XI menjelaskan bahwa:

Saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Jelas saya merasa kesulitan dengan pembelajaran seperti ini karena terkendala oleh jaringan yang tidak stabil. Apalagi sinyal atau jaringan kartu yang saya pakai ini di rumah saya jaringannya tidak kuat, terkadang untuk absen tepat waktu pun sulit, dan

⁸⁶ Wawancara dengan Y , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

⁸⁷ Wawancara dengan MZ , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 17 November 2020

⁸⁸ Wawancara dengan RDB, guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

untuk mengumpulkan tugas juga sering terkendala oleh jaringan internet.⁸⁹

Terkait masalah di atas, S siswa kelas X juga megatakan:

Tentu kami sebagai siswa mengalami kendala dalam belajar seperti ketika ada materi-materi yang disampaikan oleh guru kurang mengerti sehingga tidak bisa bertanya dikelas seperti biasanya dan gangguan jaringan di saat belajar serta keterbatasan paket internet yang kami miliki.⁹⁰

J siswa kelas XI juga menjelaskan tentang kendala yang dihadapi

Kalau di suruh memilih antara pembelajaran daring atau online dengan pembelajaran secara tatap muka, saya lebih memilih pembelajaran tatap muka di kelas. Karena pembelajaran online ini kendala atau masalahnya adalah jaringan internet agak susah dan juga kadang paket data habis serta kurang efesien pembelajarannya. Harapan saya ingin sekolah kembali seperti biasanya tatap muka karena ingin bertemu guru dan teman-teman secara langsung.⁹¹

Dari data wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak problematika yang dihadapi oleh peserta didik di SMK Negeri 2 Banjarmasin terkait pengajaran PAI secara daring. Secara garis besar kendala yang dihadapi oleh peserta didik adalah jaringan internet yang tidak stabil dan kuota yang mereka miliki serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

⁸⁹ Wawancara dengan A , siswa kelas XI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 18 November 2020

⁹⁰ Wawancara dengan S , siswa kelas X SMKN 2 Kota Banjarmasin, 18 November 2020

⁹¹ Wawancara dengan J , siswa kelas XI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 18 November 2020

2) SMK Negeri 3 Banjarmasin

Proses pengajaran PAI secara daring masih banyak memiliki keterbatasan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Dari hasil penelitan yang peneliti dapatkan problematika tersebut bapak H mengatakan:

Kendalanya pertama masih ada diantara guru PAI memiliki keterbatasan dari sisi pengoperasian aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Kedua masih banyak siswa yang juga belum mengerti dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran daring, seperti pengoperasian IT daring yang disiapkan oleh sekolah. Aplikasi google meet dan zoom aja masih ada yang tidak mengerti. Ketiga masalah jaringan atau sinyal internet yang tidak stabil, bahkan banyak siswa yang mengalami gangguan sinyal ini sehingga proses belajar terganggu. Ada lagi siswa yang tidak memiliki hand phone, kemudian ada yang memiliki hand phone tapi hand phonenya tidak mendukung untuk menjalankan aplikasi pembelajaran daring.⁹²

Bapak AR juga mengatakan:

Problematika siswa terhadap pembelajaran PAI secara daring ini ya,,,jika dijelaskan banyak sekali masalah yang mereka hadapi, makanya kalau disuruh memilih antara tatap muka dan daring, siswa memilih untuk belajar disekolah secara langsung dibandingkan secara daring. Dilihat dari kenyataan dilapangan yang siswa hadapi adalah terkendala jaringan internet, apalagi yang rumahnya dipelosok jauh dari kota. Maka dari itu kemandirian belajar siswa di rumah tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Kemudian ketika siswa memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan, tentu proses aktivitas belajar siswa tidak semulus dan semudah yang kita bayangkan.⁹³

Pernyataan di atas juga di dukung oleh pernyataan bapak K:

⁹² Wawancara dengan H , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

⁹³ Wawancara dengan AR , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

Pembelajaran secara daring ini sedikit banyaknya pasti ada masalah atau kendala yang dihadapi oleh siswa. Masalah yang paling lumrah yaitu masalah jaringan internet dan kuota. Ini yang menyebabkan siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas. Masalah lain tidak semua siswa memiliki HP, HP ini media utama yang digunakan untuk pembelajaran daring.⁹⁴

Selain data di atas peneliti menemukan data dari beberapa siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Siswa K mengatakan:

Kendalanya ribet pak heeee,,,hampir setiap pembelajaran disuruh untuk mendownload materi, memahami dan mengerjakan tugas pada hari itu juga. Padahal ditempat saya jaringan internet tidak stabil. Bagaimana tepat waktu untuk mengumpulkan tugas kalau jaringan internet tidak ada. Kebanyakan guru hanya memberikan tugas saja. Membosankan sekali...⁹⁵

Siswa E memberikan pernyataan bahwa:

Kendalanya dari segi HPnya tidak mendukung, penyampaian materinya,,terus juga pokoknya ilmu yang saya dapat itu tidak seeluasa saya dapat pahami seperti belajar disekolah langsung. Kemudian internet yang jaringannya lelet itu yang membuat saya sedih.⁹⁶

Dari keterangan data wawancara di atas diketahui bahwa masih banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didik terhadap pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Kendalanya adalah penyampaian materi yang masih kurang dimengerti oleh peserta didik,

⁹⁴ Wawancara dengan K , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 24 November 2020

⁹⁵ Wawancara dengan K , siswa kelas XI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 26 November 2020

⁹⁶ Wawancara dengan E , siswa kelas X SMKN 3 Kota Banjarmasin, 26 November 2020

kendala internet dan jaringan serta adanya guru yang masih gagap teknologi media pembelajaran daring.

3) SMK Negeri 4 Banjarmasin

Pengajaran PAI secara daring ini tidak lepas dari yang namanya problematika atau masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran. Problematika yang dihadapi oleh peserta didik terhadap pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 4 Banjarmasin sebagai berikut:

Bapak MA menjelaskan bahwa:

Kendala pertama yaitu HP. Ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki HP karena faktor ekonominya rendah. Yang kedua yaitu kuota, beberapa bulan sebelumnya kuota tidak diberikan oleh pihak sekolah, jadi banyak orang tua siswa ribut masalah kuota, namun sekarang kuota sudah dijamin. Kendala ketiga yaitu jaringan, ada beberapa peserta didik yang berada di desa yang kesulitan terhadap jaringan. Keempat yaitu pada saat banyaknya siswa mengumpulkan tugas biasanya google drive nya penuh, jadi sebagai guru harus langsung menilai tugas yang telah dikumpulkan siswa agar google drive nya tidak penuh.⁹⁷

Penjelasan dari bapak MA sejalan dengan penjelasan bapak MF yaitu:

Problem yang pertama adalah kebanyakan dari peserta didik ada yang tidak memiliki alat komunikasi seperti HP dan laptop karena rendahnya perekonomian mereka. Kemudian yang kedua yaitu kebanyakan dari peserta didik mengeluh tentang kuota. Dan yang ketiga terkendala karena jaringan. Sulit bagi peserta didik yang berada dipedesaan atau dikampung.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

⁹⁸ Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

Sama halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu R yang menjelaskan

Ada pernah orang tua mengadu bahwa anaknya tidak memiliki HP, ada juga orang tua mengatakan HP anaknya rusak, ada juga yang mengatakan di kampung tidak ada jaringan, ada juga yang kabur kamera HPnya, ada juga yang tidak bisa membuka file materi yang di kirim oleh guru. Pada dasarnya masalahnya persoalan HP dan jaringan.⁹⁹

Terkait problem yang dijelaskan oleh guru diatas. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik. Diantaranya pernyataan dari B siswa kelas XI menjelaskan bahwa:

Saat pembelajaran dilakukan secara daring. Saya selaku peserta didik merasa kesulitan karena terkendala oleh jaringan yang tidak stabil dikarenakan rumah saya berada dipedesaan. Kondisi seperti ini membuat saya telat mengabsen dan juga telat dalam mengumpulkan tugas.

Sedangkan menurut R, siswa kelas X juga menjelaskan:

Kami sebagai Peserta didik benar-benar mengalami kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena ketika para guru menyampaikan materi. Saya kurang mengerti sehingga tidak bisa bertanya secara langsung. Kalau offline kan bisa bertanya langsung bagian mana yang tidak saya fahami. Kemudian pada saat proses belajar kalau cuaca nya tidak mendukung seperti turunnya hujan kadang gangguan jaringan serta keterbatasan paket internet yang kami miliki.

Siswa Y kelas XI juga memeberikan penjelasan tentang kendala yang dihadapinya

Pembelajaran secara daring ini menurut saya kurang efektif karena materi yang disampaikan oleh guru-guru ada yang sulit untuk dipahami, sehingga saya kesulitan dalam memahaminya. Misalnya kami ditugaskan untuk menghafal ayat-ayat alquran. Disitu saya tidak tahu pengucapan yang benar itu seperti apa,

⁹⁹ Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 1 Desember 2020

walaupun guru-guru sudah mencontohkan bacaan tersebut, tetapi saya tidak bisa secara langsung memahami bacaan yang dicontohkan guru tadi. Jadi menurut saya lebih efektif pembelajaran tatap muka secara langsung dari pada pembelajaran daring. Kendala berikutnya yaitu jaringan atau sinyal yang kadang gangguan. Kemudian keterbatasan kuota yang saya miliki.¹⁰⁰

Dari data wawancara dengan orang tua siswa peneliti menemukan beberapa pernyataan.

Ibu J mengatakan:

Masalahnya ketika disuruh belajar anak mengatakan sudah-sudah, padahal saya tidak tau belajar atau tidak. Karena kita ada kesibukan juga artinya tidak selalu mengawasi anak dalam belajar. Jadi lebih baik sekolah seperti biasa dari pada dirumah belajarnya.¹⁰¹

Kemudian ibu N juga mengatakan:

Kalau belajar daring pertama masalahnya kuotanya, kedua anak tidak leluasa bertanya kepada gurunya, kadang anak bertanya kepada saya, saya sendiri tidak mengerti dengan apa pelajarannya. Terus masalahnya kadang anak itu bosan itu itu aja.¹⁰²

Data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara di atas dapat menyimpulkan bahwa banyak problematika yang dihadapi oleh peserta didik di SMK Negeri 4 Banjarmasin terkait pengajaran PAI secara daring. Secara garis besarnya adalah kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu adanya beberapa siswa yang tidak memiliki HP

¹⁰⁰ Wawancara dengan Y , siswa kelas XI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 2 Desember 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan J , orang tua siswa SMKN 4 Kota Banjarmasin, 2 Desember 2020

¹⁰² Wawancara dengan N , orang tua siswa SMKN 4 Kota Banjarmasin, 3 November 2020

kemudian jaringan internet yang tidak stabil dan kuota internet yang terbatas. Sehingga menyebabkan keterlambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta dalam penyelesaian tugas.

Selain dari problematika yang peneliti temukan di SMKN kota Banjarmasin, peneliti merasa bahwa pembelajaran secara daring juga memiliki dampak positif terhadap guru dan siswa. Dampak positif tersebut seperti dalam melakukan evaluasi guru lebih mudah untuk memberikan item-item soal dan menilai hasil kerja atau tugas dari siswa, karena untuk mendapatkan nilai guru tidak lagi menilai tugas siswa secara manual, namun dengan pembelajaran secara daring dan menggunakan aplikasi yang mendukung seperti class room, google form, quiz dan lain-lain, nilai siswa langsung didapatkan oleh guru melalui aplikasi tersebut. Selain guru, siswa pun bisa melihat langsung nilai mereka dengan aplikasi tersebut kalau guru mengizinkan siswa untuk melihatnya.

Dari segi waktu dan tempat pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, siswa belajar menjadi lebih rileks atau santai dari rumah dan tidak perlu untuk pergi ke sekolah serta memiliki banyak waktu untuk melanjutkan belajar di rumah atau dimanapun. Selain itu, siswa tidak saja bergantung kepada guru pengajar, namun siswa bisa belajar secara mandiri dengan dapat lebih mudah dan cepat dalam mengakses serta memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terkait materi topik pembelajaran yang sudah mereka pelajari dari berbagai

sumber informasi di internet. Selain dari pada itu, topik belajar juga bisa disimpan di HP atau laptop sehingga siswa mampu untuk mengulangi pelajaran kembali yang telah dipelajari pada waktu lain sesuai kebutuhan.

D. Upaya Pihak-Pihak Terkait Dalam Menyelesaikan Problematika Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI Secara Daring di SMKN Kota Banjarmasin

Bagian ini membahas tentang pihak-pihak terkait dalam menyelesaikan problematikan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri kota Banjarmasin. Data yang peneliti dapatkan peneliti sajikan sebagai berikut.

1) SMK Negeri 2 Banjarmasin

Terkait masalah yang dihadapi oleh peserta didik terhadap pengajaran PAI secara daring, maka upaya yang dilakukan oleh bapak Y selaku guru PAI dalam menyelesaikan masalah tersebut, bapak Y menjelaskan bahwa:

Kalau masalahnya berkenaan dengan masalah atau problem yang dihadapi oleh peserta didik itu kan tidak bisa didiamkan, karena itu berhubungan dengan nilainya. Kalau kita diamkan kan anak itu tidak mendapatkan nilai. Ketika saya mendapatkan masalah itu saya menghubungi anaknya secara intens. Menanyakan kenapa sampai tidak mengerjakan tugas yang saya berikan. Kalau siswa itu tidak ada respon maka saya melapor ke wali kelasnya. Nanti wali kelasnyalah yang nanti menindaknya bersama guru BK memanggil

siswanya, kalau itu masih belum terselesaikan maka wali kelas akan memanggil orang tua atau wali murid siswa tersebut.¹⁰³

Bapak MZ juga menjelaskan

Upaya saya dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah pertama dengan cara memberikan waktu yang cukup dalam pengumpulan tugas , kedua apabila terjadi kendala dalam pengumpulan tugas melalui classroom siswa dapat mengumpulkannya lewat wa saja, kemudian ketiga bagi siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas dan sering tidak hadir dalam pembelajaran daring maka saya berkoordinasi dengan wali kelas dengan memanggil siswa tersebut.¹⁰⁴

Terkait tentang peserta didik yang bermasalah ibu RDB juga menjelaskan bahwa:

Jadi proses penyelesaian masalah ini prosesnya pertama itu saya sebagai guru pengajarnya untuk menyelesaikan, tapi kalau saya merasa kurang mampu untuk menyelesaikan maka saya berkoordinasi dengan wali kelas dan guru BK. Kalau guru, wali kelas serta guru BK tidak mampu untuk menyelesaikan, maka masalah ini disampaikan lagi ke kepala jurusan, kemudian baru dilakukan kunjungan kerumah atau yang biasa disebut home visite. Nah...itu proses penyelesaian terkait masalah tugas atau kewajiban peserta didik.¹⁰⁵

Ibu FH selaku guru BP mengatakan:

Peran orang tua dan kerjasama orang tua saat pembelajaran daring sangat penting. Saya saat kunjungan ke rumah peserta didik dan kemudian saya memberitahu kepada orang tua agar bisa mengawasi dan membantu pelaksanaan pembelajaran daring ini.¹⁰⁶

¹⁰³ Wawancara dengan Y , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

¹⁰⁴ Wawancara dengan MZ , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 17 November 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan RDB , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan FH , guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 17 November 2020

Terkait masalah internet dan kuota serta sarana dan prasara dalam pengajaran PAI secara daring bapak Y menjelaskan:

Untuk sekarang terkait kuota internet sekolah sudah membantu, semua peserta didik itu sudah mendapatkan bantuan kuota internet, cuman masalahnya ada peserta didik yang tinggalnya di pelosok desa yang mana disana jauh dari akses internet, hampir semua jaringan tidak mendukung di sana. Kalau kondisi dan kasusnya seperti itu ada jalan keluar dari pihak sekolah dan guru yaitu peserta didik tersebut diberikan tugas tertulis dia disuruh datang kesekolah untuk mengambil materi atau bahan pembelajaran. Karena kalau ini tidak dilakukan maka peserta didik tersebut tidak akan mendapatkan pembelajaran. Inilah kewajiban kita pihak sekolah untuk memberikan fasilitas agar semua peserta didik berperan aktif dalam pengajaran PAI secara daring ini.¹⁰⁷

Dari data di atas diketahui bahwa upaya pihak terkait untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik terhadap pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 2 Banjarmasin sudah bagus karena sudah memberikan jalan keluar untuk peserta didik yang terkendala dalam mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas secara daring.

2) SMK Negeri 3 Banjarmasin

Bagian ini membahas bagaimana upaya pihak terkait dalam menyelesaikan problematikan peserta didik terhadap pengajaran PAI secara daring. Dalam ini bapak H selaku guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin mengatakan:

Upayanya yaitu kerjasama guru BP dan wali kelas, kemudian di treatmen oleh guru BP. Kedua berupaya memberikan motivasi, saya memberikan hadiah bagi yg memenuhi kreteria tuntas target dan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Y, guru PAI SMKN 2 Kota Banjarmasin, 16 November 2020

saya foto dalam ini target mengenai tugas. Untuk masalah kuota anak-anak sudah diberikan oleh pihak sekolah.¹⁰⁸

Bapak AR juga menjelaskan bahwa:

Solusinya yang pertama adalah saya selaku guru pengajar PAI memberikan kelonggaran waktu untuk pengiriman dari pada tugas supaya mereka tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugasnya. Yang kedua kita akan melakukan kunjungan rumah terhadap siswa tersebut. Kita mengunjungi siswa kerumah mereka supaya mereka tidak ketinggalan dalam proses belajar mengajar. Dalam ini kita bekerja sama dengan wali kelas dan guru BP. Dan yang ketiga adalah ketika mereka tidak memiliki jaringan internet yang baik, maka kita suruh mereka untuk datang kesekolah untuk mengambil modul materi dan tugas, kemudian tugas itu dikumpulkan kembali kesekolah.¹⁰⁹

Untuk memperkuat data diatas bapak K juga memaparkan bahwa:

Satu hal yang saya ingin sampaikan adalah bahwa setiap ada persoalan atau masalah pasti ada solusinya. Nah „masalah HP dan jaringan ini dua hal yang paling substansi dalam hal pembelajaran daring. Nah..solusinya adalah yang pertama ketika tidak bisa mengerjakan tugas, maka upaya orang tua harus berkomunikasi dengan guru pengajarnya. Kedua komunikasi boleh lewat telpon biasa atau silahkan bertemu langsung dengan guru di sekolah untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Contohnya ada siswa yang dia hanya memiliki satu HP saja, padahal dirumahnya ada adiknya yang juga menggunakan HP itu untuk belajar. Solusinya saya memberikan kelonggaran waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.¹¹⁰

Selain data di atas peneliti juga mendapatkan data hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa tentang upaya penyelesaian kendala yang

¹⁰⁸ Wawancara dengan H , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan AR , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 25 November 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan K , guru PAI SMKN 3 Kota Banjarmasin, 24 November 2020

dihadapi oleh siswa pada pengajaran PAI secara daring ini diantaranya ibu

A mengatakan:

Saya menyuruh anak saya untuk mempersiapkan apa saja yang perlu disiapkan dalam pembelajaran daring. Misalnya masalah kuota, maka saya selaku orang tua akan membelikan kuota untuk belajar anak saya. Bahkan untuk mendukung anak dalam belajar saya memasang wifi di rumah.¹¹¹

Selain itu ibu M juga memberikan pernyataan:

Ketika guru atau wali kelas menghubungi saya, ada masalah terhadap anak saya. Maka, yang saya lakukan adalah mendengarkan apa saja masalah yang dilaporkan guru tentang anak saya. Nah.. dari situ saya mengetahui kalau anak saya tidak mengerjakan tugas. Upaya saya,, akan terus mengawasi dan ikut membimbing anak agar proses pembelajaran dan tugas anak dapat terselesaikan.¹¹²

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dan pihak terkait dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi peserta didik terhadap pengajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin sangat bagus karena upaya yang mereka lakukan benar-benar berhasil yang ingin dicapai untuk mengoptimalkan proses pengajaran PAI agar pembelajaran berjalan dengan baik.

3) SMK Negeri 4 Banjarmasin

Data yang peneliti dapatkan dari upaya pihak-pihak terkait dalam menyelesaikan problematika peserta didik terhadap pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 4 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

¹¹¹ Wawancara dengan A , orang tua siswa SMKN 3 Kota Banjarmasin, 27 November 2020

¹¹² Wawancara dengan M , orang tua siswa SMKN 3 Kota Banjarmasin, 27 November 2020

Upaya yang dilakukan oleh pihak terkait terhadap masalah yang dihadapi peserta didik pada saat pengajaran PAI secara daring bapak MA menjelaskan:

Bagi peserta didik yang tidak memiliki HP ada kemudahan bagi peserta didik yaitu pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas seperti komputer. Kemudian pihak sekolah juga sudah memberikan kuota belajar kepada peserta didik. Maka tidak ada lagi alasan peserta didik dalam mengumpulkan tugas atau tidak mengerjakan tugas. Kemudian Bagi peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, upaya yang saya lakukan yaitu pertama-tama saya akan laporkan ke wali kelas, kemudian guru BK atau guru BP, kemudian wali kelas dengan guru BP berkordinasi dengan orang tua. Kalau masih tidak mengumpulkan tugas maka akan ada kunjungan kerumah peserta didik yang bersangkutan.¹¹³

Bapak MF juga menjelaskan

Pertama-tama kami bermusyawarah terlebih dahulu dengan guru-guru yang ikut andil dalam mengajar. Diantaranya wali kelas, kemudian guru BP dan dengan orang tua peserta didik. Jadi kami sebagai guru saling berkomunikasi juga dengan orang tua murid. Karena kondisi sekarang ini yang berperan penting adalah orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian pihak sekolah juga memberikan kemudahan bagi yang tidak mempunyai HP, bisa langsung datang kesekolah untuk mengerjakan tugas. Pihak sekolahpun juga memberikan kouta kepada peserta didik, jadi tidak ada alasan lagi kalau keterlambatan dalam mengumpul tugas atau tidak mengerjakan tugas.¹¹⁴

Memperkuat data di atas ibu R menyampaikan:

Upaya lah kita akan memberikan kelonggaran kepada siswa yang terkendala dalam menyelesaikan tugas, kalau bagi siswa yang tidak memiliki HP, kami akan menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas kesekolah langsung, atau mereka juga bisa

¹¹³ Wawancara dengan MA , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan MF , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 30 November 2020

menggunakan lab computer yang tersedia disekolan untuk proses pembelajaran daring.¹¹⁵

Guru dan pihak sekolah dalam mengupayakan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta didik telah dilakukan dengan baik. Selain upaya yang dilakukan pihak sekolah, orang tua pun berperan dalam ini. Contohnya yang disampaikan oleh ibu N, ibu N mengatakan:

Selama ini saya dan suami memiliki trik membuat rekapan untuk selalu mengecek tugas dan meteri yang diberikan gurunya. intinya kita lah sebagai orang tua yang berperan penting untuk anak-anak kita dalam pembelajaran daring ini. Komunikasi anak, orang tua dan guru yang penting.¹¹⁶

Kemudian ibu J juga mengatakan:

Nah untuk upaya yang saya lakukan, walaupun juga ada kesibukan tetap selalu menanyakan kepada anak tentang tugas-tugasnya, takutnya kalau tidak diperhatikan, anak saya tugasnya menumpuk. Jadi yang bisa saya lakukan terus menanyakan perihal tugas.¹¹⁷

Dari data di atas diketahui bahwa upaya pihak terkait untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik terhadap pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri 4 Banjarmasin sudah bagus karena sudah memberikan jalan keluar untuk peserta didik yang terkendala dalam mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas secara daring.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas dari semua pihak terkait baik sekolah maupun orang tua peserta didik peneliti dapat menyimpulkan

¹¹⁵ Wawancara dengan R , guru PAI SMKN 4 Kota Banjarmasin, 1 Desember 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan N , orang tua siswa SMKN 4 Kota Banjarmasin, 3 Desember 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan J , orang tua siswa SMKN 4 Kota Banjarmasin, 2 Desember 2020

bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan guru maupun orang tua murid ialah guru dan sekolah sudah berupaya baik terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik contohnya ketika peserta didik tidak memiliki HP untuk pembelajaran daring, maka guru dan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana seperti computer. Peserta didik di suruh datang kesekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau mengerjakan tugas-tugas pengajaran PAI secara daring.

Selain dari upaya di atas sekolah pun memberikan bantuan kuota kepada peserta didik agar peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan ini dengan maksimal. Ini sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 8202/C/PP/2020 tentang program pemberian kuota internet bagi peserta didik yang di dalamnya menjelaskan bahwa:

Terkait pedoman pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid 19, pemerintah pusat akan memberikan bantuan kuota internet melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memudahkan proses belajar mengajar siswa selama pandemi Covid 19.¹¹⁸

Dengan adanya aturan atau keputusan pemerintah tentang pemberian kuota internet bagi peserta didik maka sudah kewajiban pihak sekolah untuk memberikan kuota gratis kepada peserta didik agar terselenggaranya pembelajaran secara daring.

¹¹⁸ Republik Indonesia, "Surat Keputusan Kemendikbud RI No. 8202 Tahun 2020 tentang Tentang Program Pemberian Kuota Internet Bagi Peserta Didik," (Jakarta: Sekretariat Negara, 2020.), h. 1.

Kemudian masalah kendala dalam pembelajaran seperti terlambatnya pengumpulan atau penyelesaian tugas akibat terkendala jaringan guru PAI pun memberikan kelonggaran atau disfensi waktu dalam pengumpulan tugas tersebut dan juga peran orang tua sangat berarti bagi peserta didik dan guru pada pengajaran PAI secara daring ini. Dengan adanya bantuan dari orang tua peserta didik maka pembelajaran secara daring akan berjalan dengan baik dan lancar.

Secara garis besar pengajaran PAI secara daring di SMK Negeri kota Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, hanya saja dalam proses pelaksanaannya masih ada kendala yang dihadapi. Namun dengan adanya upaya sungguh-sungguh yang dilakukan oleh guru, pihak sekolah dan orang tua masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Peneliti berharap ini menjadi pelajaran bagi kita sebagai pendidik, dimana semakin maju dunia pendidikan semakin besar juga tantangan yang dihadapi.